



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Penggunaan
Layanan Pendaftaran Nikah Online pada Sistem Informasi
Manajemen Nikah berbasis Web (Simkah Web)
Studi Kasus: Masyarakat Sleman Yogyakarta**

Novia Anafi

17917121

Tesis diajukan sebagai syarat untuk meraih gelar Magister Komputer

Konsentrasi Sistem Informasi Enterprise

Program Studi Informatika Program Magister

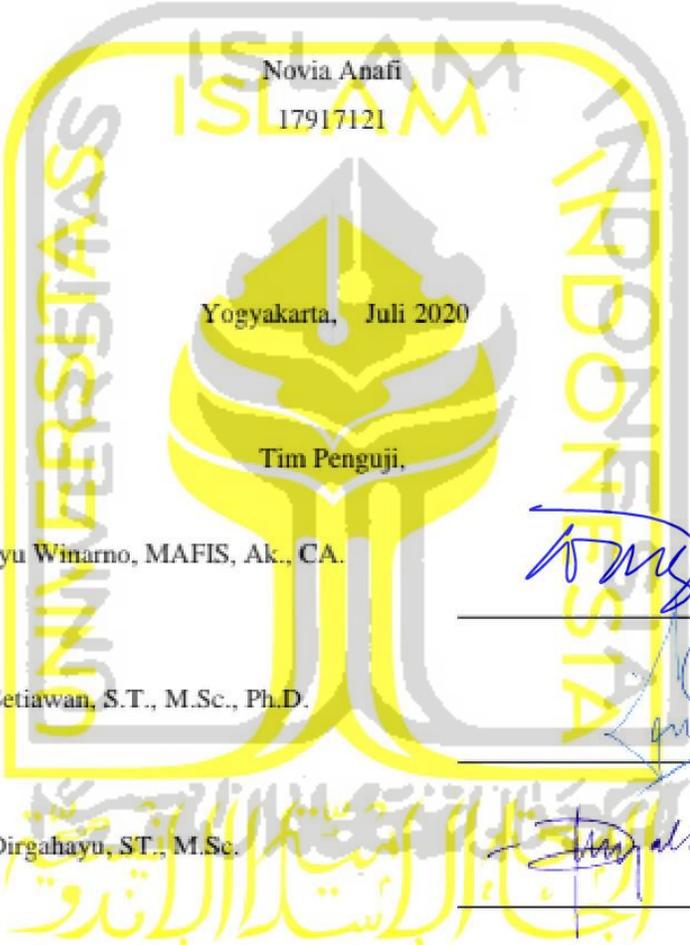
Fakultas Teknologi Industri

Universitas Islam Indonesia

2019/2020

Lembar Pengesahan Penguji

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Penggunaan Layanan Pendaftaran Nikah Online pada Sistem Informasi Manajemen Nikah berbasis Web (Simkah Web)
Studi Kasus: Masyarakat Sleman Yogyakarta**



Novia Anafi
17917121

Yogyakarta, Juli 2020

Tim Penguji,

Dr. Wing Wahyu Winarno, MAFIS, Ak., CA.
Ketua

Dr. M. Andri Setiawan, S.T., M.Sc., Ph.D.
Anggota I

Dr. R. Teduh Dirgahayu, ST., M.Sc.
Anggota II

(Handwritten signatures in blue ink)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Informatika Program Magister

Universitas Islam Indonesia



Izzati Muhammadiyah, ST., M.Sc. Ph.D

Abstrak

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Penggunaan Layanan Pendaftaran Nikah Online pada Sistem Informasi Manajemen Nikah berbasis Web (Simkah Web) Studi Kasus: Masyarakat Sleman Yogyakarta

Layanan atau sistem e-government bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, memungkinkan penghematan waktu dan upaya dalam administrasi pemerintah. Pada saat ini penggunaan sistem layanan e-government, dimana kaum millennial yang mengerti TI kadang masih mengandalkan informasi dari orang tua atau orang lain yang telah menggunakan sistem sebelumnya dapat menyebabkan luputnya informasi terhadap manfaat pada sistem yang telah dilakukan secara online sehingga mengakibatkan niat penggunaan sistem menjadi rendah. Pada penelitian ini akan membahas layanan pendaftaran nikah online pada aplikasi Simkah web milik Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI). Simkah web digunakan oleh KUA kecamatan tetapi ada bagian dari simkah web yang dapat diakses oleh masyarakat luas dan saat ini menjadi layanan publik yaitu pendaftaran nikah secara online. Penelitian dilakukan pada masyarakat Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Peraturan pemerintah terkait layanan pendaftaran nikah yang diterapkan telah searah dengan perkembangan TI saat ini yang menjadikan pengguna layanan akan semakin meningkat karena kesadaran dan ketergantungan terhadap TI juga naik. Namun, kendati demikian terdapat beberapa kendala dalam penggunaan layanan pendaftaran nikah online. Disimpulkan bahwa kendala tersebut dikhawatirkan akan menjadi penghalang kesuksesan dalam penggunaan layanan pendaftaran nikah online, sehingga perlu dilakukan evaluasi agar kendala tersebut dapat ditangani. Model yang digunakan yaitu menggabungkan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT2) dan model kesuksesan IS DeLone dan McLean (D&M) yang dimodifikasi serta mempertimbangkan moderator umur, jenis kelamin dan pengalaman internet.

Model UTAUT ditujukan untuk melihat gambaran bagaimana hasrat masyarakat yang tidak mengetahui layanan bahkan yang mengetahui layanan pendaftaran nikah online akan berniat menggunakannya. Sementara model D&M untuk mengetahui bagaimana kualitas layanan website, karena umumnya situs web pemerintah dibangun oleh pakar staff TI di sektor pemerintah yang biasanya tanpa mempertimbangkan persepsi dari kebutuhan masyarakat. Temuan konstruk yang berpengaruh signifikan dalam niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online adalah motivasi hedronik pada uji keseluruhan responden. Akan

tetapi dilakukan juga uji pada responden yang mengetahui sistem dengan konstruk yang berpengaruh yaitu harapan upaya dan motivasi hedronic. Maka dari itu, penting bagi Kemenag untuk meningkatkan motivasi hedronic atau diartinya sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk menggunakan layanan tersebut. Selain itu, kemenag juga harus memberikan kemudahan dalam menggunakan layanan. Konstruk-konstruk yang lain tidak berpengaruh signifikan pada layanan pendaftaran nikah online. Sementara itu, untuk moderator umur, jenis kelamin dan pengalaman internet juga tidak terbukti memperkuat atau memoderasi hubungan antar konstruk yang ada.

Kata kunci

UTAUT2, DeLone & McLean, E-Government, Simkah Web, Layanan Pendaftaran Nikah Online



Abstract

Analysis of Factors Affecting the Intention to Use Online Marriage Registration Service in Web-Based Marriage Management Information System (Simkah Web)

Case Study: Yogyakarta Sleman Community

E-government services or systems seek to improve the quality of services, enabling saving time and effort in government administration. At present the use of e-government service systems, where millennials who understand IT sometimes still need information from parents or others who have used a system that previously could have missed information on the benefits of a system that has been done online. this research will be discussed online registration services on Simkah web application owned by the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia (RI Ministry of Religion). Simkah web is used by KUA sub-district, but there is a part of simkah web that can be accessed by the wider community and is currently a public service, namely online marriage registration. The study was conducted on the people of Sleman Regency Yogyakarta.

Government regulations related to marriage registration services that have been implemented have improved with IT today, which makes service users will increase due to awareness and increase in IT is also rising. However, despite this in part in the use of online marriage registration services. If approved, it is feared that it will be a barrier to success in using online marriage registration services, so an evaluation is needed so that improvements can be made. The models used are the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2) model and the IS DeLone and McLean (D&M) success models that support and consider moderators of age, sex and internet experience.

The UTAUT model that is sponsored to see an overview of the desires of people who do not know services even those who know online marriage registration services will intend to use them. While the D&M model is to find out how the quality of web site services is, because generally government websites are built by staff of IT experts in the government sector who usually do not consider the perception of people's needs. The construct finding that has a significant effect on the intention to use online marriage registration services is hedonic motivation on the overall test of respondents. However, tests were also conducted on respondents who knew the system with an influential construct that is the expectation of effort and hedonic motivation. Therefore, it is important for the Ministry of Religion to increase hedonic motivation or to mean it as an incentive in a person to use the service. In

addition, the Ministry of Religion must also provide convenience in using services. Other constructs do not have a significant effect on online marriage registration services. Meanwhile, for moderators age, gender and internet experience were also not proven to strengthen or moderate the relationships between existing constructs.

Keywords

UTAUT2, DeLone & McLean, E-Government, Simkah Web, Online Marriage Registration Services.



Pernyataan Keaslian Tulisan

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini merupakan tulisan asli dari penulis, dan tidak berisi material yang telah diterbitkan sebelumnya atau tulisan dari penulis lain terkecuali referensi atas material tersebut telah disebutkan dalam tesis. Apabila ada kontribusi dari penulis lain dalam tesis ini, maka penulis lain tersebut secara eksplisit telah disebutkan dalam tesis ini.

Dengan ini saya juga menyatakan bahwa segala kontribusi dari pihak lain terhadap tesis ini, termasuk bantuan analisis statistik, desain survei, analisis data, prosedur teknis yang bersifat signifikan, dan segala bentuk aktivitas penelitian yang dipergunakan atau dilaporkan dalam tesis ini telah secara eksplisit disebutkan dalam tesis ini.

Segala bentuk hak cipta yang terdapat dalam material dokumen tesis ini berada dalam kepemilikan pemilik hak cipta masing-masing. Apabila dibutuhkan, penulis juga telah mendapatkan izin dari pemilik hak cipta untuk menggunakan ulang materialnya dalam tesis ini.

Yogyakarta, Juli 2020



Novia Anafi, S.Kom

Daftar Publikasi

Publikasi yang menjadi bagian dari tesis

Berikut ini merupakan publikasi yang menjadi bagian dari penulisan tesis ini:

Anafi, N. & Winarno, W. W. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Penggunaan Layanan Pendaftaran Nikah Online pada Sistem Informasi Manajemen Nikah Berbasis Web (Simkah Web) Studi Kasus: Masyarakat Sleman Yogyakarta. *Komputika: Jurnal Sistem Informasi, Vol. 9, No. 2, Pp. 105-114.*

Kontributor	Jenis Kontribusi
Novia Anafi	Mendesain eksperimen (100%) Menulis <i>paper</i> (100%)
Wing Wahyu Winarno	Mereview model (50%)

Halaman Kontribusi

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Mulai dari pra penelitian, seminar proposal, seminar progress hingga seminar pendadaran. Pihak pihak tersebut diantaranya:

1. Dr. Wing Wahyu Winarno, MAFIS, Ak., CA.
2. Dr. R. Teduh Dirgahayu, ST., M.Sc.
3. Dhomas Hatta Fudholi, ST., M.Eng., Ph.D.
4. Ridho Rahmadi, S.Kom., M.Sc., Ph.D.
5. Taufiq Hidayat, ST., M.Sc.
6. Dr. Mukhammad Andri Setiawan, S.T., M.Sc., Ph.D.



Halaman Persembahan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, karya persembahan ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selama ini telah memotivasi, memberikan saran dan masukan serta bantuan berupa dukungan dan materi selama menyelesaikan pendidikan ini, secara khususnya kepada:

1. Kedua orang tua yang tanpa henti memberikan doa, semangat dan bantuan baik moril maupun materil
2. Kepada seluruh keluarga yang telah ikut andil dalam memberikan doa dan semangat selama masa studi.
3. Saudara - saudara seperjuangan dari Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, teman – teman angkatan 16 dan teman – teman dari konsentrasi Sistem Informasi Enterprise angkatan 16 yang memberikan bantuan, masukan dan saran selama menyelesaikan studi di Universitas Islam Indonesia.

Semoga tulisan ini menjadi salah satu bukti bahwa dengan niat tulus dan ikhlas, dukungan serta doa dari orang-orang terdekat, perlahan cita-cita akan tercapai satu persatu.

Kata Pengantar

Assalammu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

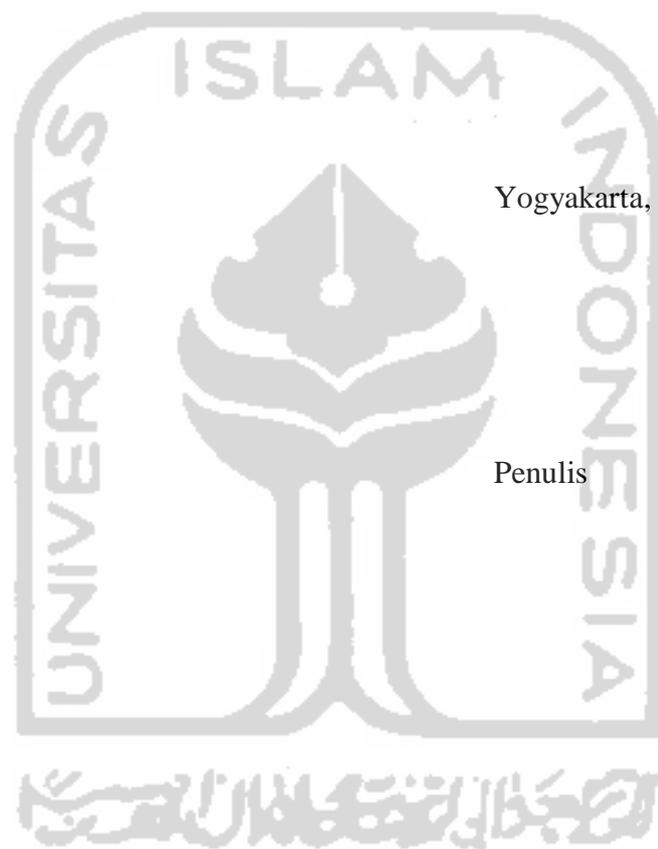
Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang selalu memberikan contoh dan teladannya bagi umat manusia. Berkat rahmat, rezeki, serta teladan tersebut saya dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan baik. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Komputer pada Universitas Islam Indonesia. Tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sulit untuk menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada beberapa pihak yang telah mendukung dalam penyusunan penelitian tesis ini, antara lain:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Indonesia yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Prof. Hari Purnomo, M.T selaku Dekan Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia yang memberikan fasilitas bagi mahasiswa untuk belajar.
3. Ibu Izzati Muhimmah, ST., M.Sc., Ph.D, selaku Ketua Program Studi Teknik Informatika Program Magister Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia, yang selalu memberikan semangat kepada setiap mahasiswa agar segera menyelesaikan tesis.
4. Bapak Wing Wahyu Winarno, Dr., MAFIS, Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan saran dan masukan selama proses bimbingan.
5. Seluruh dosen, staff administrasi dan civitas Magister Teknik Informatika Universitas Islam Indonesia yang telah membantuk baik secara langsung maupun tidak langsung selama masa studi.
6. Kepada kedua orang tua, dan seluruh keluarga yang telah memberikan doa tanpa henti dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Indonesia.
7. Rekan rekan mahasiswa Magister Teknik Informatika angkatan 2017 dan khususnya mahasiswa Sistem Informasi Enterprise yang berjuang bersama dan memberikan semangat satu sama lain.

8. Pihak – pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang ikut membantu dan mendoakan dalam menyelesaikan studi penelitian ini.

Penulis sangat menyadari bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis dengan senang hati menerima setiap saran atau masukan serta kritikan dari pembaca guna menyempurnakan laporan penelitian ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih, semoga penyusunan laporan ini dapat memberikan inspirasi maupun manfaat bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa/i Magister Informatika Universitas Islam Indonesia.

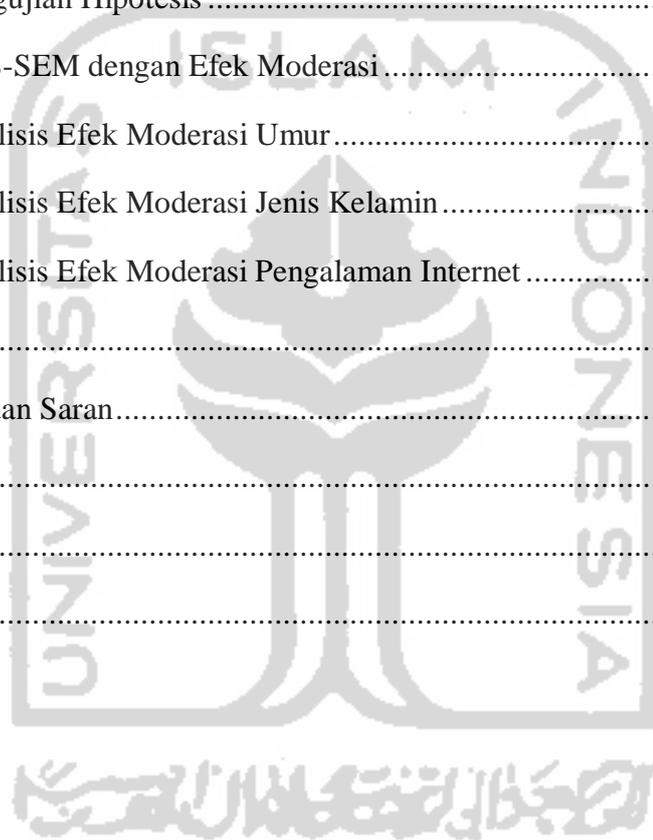
Wassalammu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh



Daftar Isi

BAB 1 Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB 2 Tinjauan Pustaka.....	9
2.1 Penelitian Sebelumnya.....	9
2.2 Teknologi Informasi dalam Pemerintahan	13
2.3 Sistem Informasi Manajemen Nikah (Simkah)	15
2.4 <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2)</i>	16
2.5 Model Kesuksesan DeLone dan McLean.....	18
2.6 <i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>	19
2.6.1 Partial Least Square Path Modeling (PLS-SEM)	20
BAB 3 Metodologi.....	22
3.1 Data.....	22
3.1.1 Populasi.....	22
3.1.2 Sampel Penelitian	22
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
3.3 Model dan Hipotesis Penelitian.....	23
3.4 Langkah-Langkah Penelitian.....	26
3.5 Pembuatan Kuesioner	27
3.6 Teknik Analisis Data.....	29

BAB 4 Hasil dan Pembahasan.....	30
4.1 Data Responden.....	30
4.2 Analisis Model Pengukuran	33
4.2.1 Uji Reliabilitas.....	34
4.2.2 Uji Validitas	35
4.3 Analisis Model Struktural	37
4.3.1 R-Square	37
4.3.2 Pengujian Hipotesis	37
4.4 Analisis PLS-SEM dengan Efek Moderasi	38
4.4.1 Analisis Efek Moderasi Umur.....	38
4.4.2 Analisis Efek Moderasi Jenis Kelamin.....	39
4.4.3 Analisis Efek Moderasi Pengalaman Internet.....	40
4.5 Pembahasan.....	42
BAB 5 Kesimpulan dan Saran.....	51
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran	55
Daftar Pustaka.....	56



Daftar Tabel

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 3.1 Definisi konstruk yang digunakan.....	24
Tabel 3.2 Hipotesis Penelitian	24
Tabel 3.3 Daftar pertanyaan	28
Tabel 4.1 Demografis Responden.....	33
Tabel 4.2 Nilai <i>Composite Reliability</i> (CR)	34
Tabel 4.3 Nilai <i>Cronbachs Alpha</i> (CA)	35
Tabel 4.4 Nilai <i>loading factor</i>	35
Tabel 4.5 Nilai <i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	36
Tabel 4.6 Validitas Diskriminan.....	36
Tabel 4.7 Hasil pemeriksaan uji validitas diskriminan	36
Tabel 4.8 Nilai R-Square.....	37
Tabel 4.9 Uji hipotesis model struktural.....	38
Tabel 4.10 Hasil analisis <i>path coefficients</i> mderasi umur	38
Tabel 4.11 Hasil analisis <i>path coefficients</i> jenis kelamin	40
Tabel 4.12 Hasil analisis <i>path coefficients</i> pengalaman internet.....	41
Tabel 4.13 Rangkuman uji hipotesis penelitian.....	42
Tabel 4.14 Hasil uji reliabilitas dan validitas convergen data 37 responden	50
Tabel 4.15 Validitas diskriminan data 37 responden	51
Tabel 4.16 Nilai R-Square 37 responden	51
Tabel 4.17 Uji hipotesis model struktural data 37 responden	51
Tabel 4.18 Hasil <i>moderating effect</i> data 37 responden	52

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Model UTAUT2	17
Gambar 2.2 Model Kesuksesan D&M terbaru	18
Gambar 3.1 Konsep Model	23
Gambar 3.2 Langkah Penelitian	26
Gambar 4.1 Data responden berdasarkan umur.....	31
Gambar 4.2 Data responden berdasarkan jenis kelamin	31
Gambar 4.3 Data responden berdasarkan pengalaman internet	31
Gambar 4.4 Data responden berdasarkan pekerjaan.....	31
Gambar 4.5 Data responden berdasarkan sudah ada calon	32
Gambar 4.6 Data responden berdasarkan rencana menikah	32
Gambar 4.7 Data responden berdasarkan mengetahui tentang layanan.....	32
Gambar 4.8 Data responden berdasarkan mencoba membuka layanan.....	33
Gambar 4.9 <i>Path coefficients</i> algoritma PLS menggunakan SmartPLS	34
Gambar 4.10 Hasil <i>bootstrapping</i>	38
Gambar 4.11 Hasil <i>moderating effect</i> umur	39
Gambar 4.12 Hasil <i>moderating effect</i> jenis kelamin.....	40
Gambar 4.13 Hasil <i>moderating effect</i> pengalaman internet.....	41

Glosarium

Kemenag RI	- Kementerian Agama Republik Indonesia
UTAUT2	- <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2</i>
D&M	- DeLone dan McLean
KUA	- Kantor Urusan Agama
Simkah	- Sistem Informasi Manajemen Nikah



BAB 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pada era *millennial* sekarang ini kecanggihan teknologi informasi membawa pengaruh terhadap bidang kehidupan manusia, seperti bidang ekonomi, sosial, politik, pendidikan, perbankan, pernikahan dan lain-lain. Seiring berjalannya waktu, telah banyak inovasi teknologi informasi baru yang dibangun dan diluncurkan oleh suatu organisasi atau instansi. Seperti tidak ada satupun yang lepas dari singgungan teknologi. Hal ini juga terjadi pada organisasi pemerintahan yang terkenal kolot, telah memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi untuk layanannya. Banyak layanan diimplementasikan dengan menggunakan internet yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat luas. Cohen & Eimicke (2001) mengatakan implementasi internet pada aktivitas pemerintah telah dikenal sebagai *e-government*.

Gartner Group (2000) mendefinisikan *e-government* sebagai "optimalisasi pengiriman layanan, partisipasi konstituensi dan tata kelola dengan mengubah hubungan internal dan eksternal melalui teknologi, internet dan media baru" (dalam Lean, Zailani, Ramayah & Fernando 2009). Menurut Fang & Ph (2002) "*e-government* didefinisikan sebagai cara bagi pemerintah untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi paling inovatif, khususnya aplikasi internet berbasis web, untuk memberikan warga negara dan bisnis akses yang lebih mudah ke informasi dan layanan pemerintah, untuk meningkatkan kualitas layanan dan untuk memberikan peluang lebih besar untuk berpartisipasi dalam lembaga dan proses demokrasi". Layanan atau sistem *e-government* bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, memungkinkan penghematan waktu dan upaya dalam administrasi pemerintah.

Saat ini untuk penggunaan sistem layanan *e-government*, dimana kaum *millennial* yang mengerti IT kadang masih mengandalkan informasi dari orang tua atau orang lain yang telah menggunakan sistem sebelumnya dapat menyebabkan luputnya informasi terhadap manfaat pada sistem yang telah dilakukan secara online sehingga mengakibatkan niat penggunaan sistem menjadi rendah. Sebagai contoh untuk pembayaran pajak saat ini telah dapat dilakukan secara online. Akan tetapi jika kaum *millennial* bertanya kepada orang awam yang kurang paham TI terkait cara pembayaran pajak tersebut maka akan diinformasikan sistem

lama (manual) padahal terdapat sistem baru (online) yang lebih memudahkan. Venkatesh, & Davis (2000) mengungkapkan penggunaan sistem informasi yang rendah adalah *productivity paradox* yang artinya investasi yang mahal di bidang sistem tetapi rendahnya *return* yang dihasilkan. Disamping itu, pentingnya *website* dan sistem pendukung yang berkualitas di pemerintah sebagai salah satu faktor yang berpengaruh utama dari adopsi layanan *e-government* (Alshehri, Drew, Alhussain, & Alghamdi 2012).

Penelitian terkait niat penggunaan sebuah teknologi informasi telah banyak dilakukan dengan menerapkan berbagai model penelitian. Lean *et.al* (2009) menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi layanan *e-government* di kalangan orang Malaysia. Model penelitian yang digunakan yaitu mengintegrasikan model *Technology Acceptance Model* (TAM), *Diffusion of Innovation* (DOI) yang dimoderatori oleh faktor *culture*/budaya dan model *Trust*/kepercayaan. Hasil menunjukkan bahwa kepercayaan, manfaat yang dirasakan, manfaat yang dirasakan relatif dan citra yang dirasakan mempunyai hubungan positif dengan niat warga untuk menggunakan layanan *e-government*. Kompleksitas yang dirasakan mempunyai hubungan negatif dengan niat warga untuk menggunakan layanan *e-government*. Sementara yang berdampak positif pada kepercayaan warga untuk menggunakan layanan *e-government* yaitu kekuatan privasi online yang dirasakan dan kekuatan yang dirasakan dari penolakan sedangkan faktor moderasi tidak memiliki pengaruh signifikan.

Penelitian Alharbi, Papadaki & Dowland (2016) menyelidiki dampak dari keamanan dan antesedennya pada niat perilaku menggunakan layanan *e-government* pada warga Saudi. Penelitian ini mengintegrasikan keamanan, kepercayaan dan privasi dengan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT2). Hasil penelitian menunjukkan kualitas antarmuka pengguna, budaya keamanan dan undang-undang keamanan *cyber* berpengaruh positif terhadap persepsi keamanan sedangkan persepsi keamanan memiliki pengaruh kuat pada kepercayaan. Sementara kepercayaan, ekspektasi kinerja dan kebiasaan mempengaruhi niat perilaku. Selanjutnya penelitian Talukder, Shen, Hossain Talukder, Bao (2019) menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan dan implementasi teknologi open government data (OGD). Model penelitian dengan menggabungkan konstruksi dari teori terkenal yaitu model keberhasilan IS (kualitas sistem dan kualitas informasi) dan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Temuan penelitian menunjukkan bahwa model yang diusulkan memiliki kekuatan deskriptif yang baik, mendukung kekuatannya dalam memperkirakan niat pengguna untuk menggunakan OGD.

Dari penelitian sebelumnya yang menyelidiki niat penggunaan *e-government* dengan berbagai permasalahan masing-masing, penelitian ini juga akan membahas mengenai niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online pada aplikasi simkah web milik Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI). Penelitian akan menggabungkan dua teori terkenal yaitu model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT2) dan model kesuksesan IS DeLone dan McLean serta mempertimbangkan moderator UTAUT2 yaitu *age*, *gender* dan *internet experience*.

Tahun 2018 lalu Kemenag RI merilis sistem baru yaitu Simkah web sebagai pembaharuan dari Simkah sebelumnya yang masih berbasis *windows*. Simkah web singkatan dari Sistem Informasi Manajemen Nikah berbasis web yang merupakan aplikasi berbasis *website* yang digunakan secara online oleh seluruh Kantor Urusan Agama (KUA) di wilayah Republik Indonesia untuk melakukan pencatatan pernikahan. Simkah web sendiri digunakan oleh KUA kecamatan tetapi ada bagian dari simkah web yang dapat diakses oleh masyarakat luas dan saat ini menjadi layanan publik yaitu pendaftaran nikah secara online. Layanan dapat diakses pada *website* simkah.kemenag.go.id. Perlu diketahui bahwa manfaat untuk calon pengantin atau masyarakat dari layanan pendaftaran nikah online, yaitu calon pengantin (*catin*) dapat melakukan pengisian awal data pernikahan, dapat melihat jadwal yang kosong dan booking jadwal nikah sesuai yang diinginkan. Akan tetapi untuk dokumen *catin* harus tetap diserahkan kepada petugas KUA.

Penelitian ini akan menganalisis layanan pendaftaran nikah online pada salah satu Kabupaten di Yogyakarta yaitu Kabupaten Sleman. Pada Kabupaten Sleman, layanan pendaftaran nikah online mulai resmi digunakan 1 Januari 2019 secara bersamaan dengan penggunaan simkah web oleh KUA di seluruh Kecamatan. Proses pengurusan pernikahan di KUA ada 3 tahapan yaitu pendaftaran, pemeriksaan dan pencatatan. Melakukan pendaftaran nikah dengan online, *catin* hanya sebatas mendapatkan bukti nomor pendaftaran tetapi setidaknya dapat meminimalisir terjadinya antrian untuk menunggu proses pendaftaran pernikahan.

Dalam hal ini, maka penghematan waktu dapat dilakukan karena proses pendaftaran nikah yang langsung datang ke KUA sendiri memerlukan waktu pelayanan sekitar 10 menit. Adanya layanan online masyarakat atau *catin* cukup mendaftarkan diri melalui sistem, kemudian datang ke KUA dengan membawa persyaratan lengkap untuk pemeriksaan dokumen dan pencatatan pernikahan. Masyarakat atau *catin* juga cukup sekali datang, selanjutnya hanya perlu mengikuti penataran dan pelaksanaan akad sesuai jadwal. Layanan ini telah disosialisasikan kepada masyarakat melalui kasi-kasi pelayanan desa dan terdapat

brostur terkait pelayanan nikah pada kecamatan. Informasi terkait layanan juga telah banyak dilakukan pada *website* resmi bimas Islam maupun *website* berita atau artikel bahkan di beberapa Youtube.

Ditinjau dari uraian di atas, peraturan pemerintah terkait layanan pendaftaran nikah yang diterapkan telah searah dengan perkembangan TI saat ini yang menjadikan pengguna layanan akan semakin meningkat karena kesadaran dan ketergantungan terhadap TI juga naik. Namun, kendati demikian terdapat beberapa kendala dalam penggunaan layanan pendaftaran nikah online. Kendala-kendala tersebut antara lain: 1) fakta yang ditemukan bahwa masih banyak masyarakat tidak mengetahui tentang adanya layanan pendaftaran nikah online meskipun telah banyak informasi tersebar. 2) berdasarkan wawancara dengan pihak bimas Islam dan KUA Kabupaten Sleman yang memakai sistem online jauh lebih sedikit dibanding yang menggunakan sistem manual dikarenakan masyarakat atau catin yang ingin menikah masih terbiasa dengan layanan sebelumnya. 3) saat ini pendaftaran nikah juga dapat dilakukan dengan datang langsung ke KUA sehingga mengakibatkan rendahnya penggunaan layanan pendaftaran nikah online.

Disimpulkan bahwa kendala tersebut dikhawatirkan akan menjadi penghalang kesuksesan dalam penggunaan layanan pendaftaran nikah online, sehingga perlu dilakukan evaluasi agar kendala tersebut dapat ditangani. Carter dan Belanger mengemukakan bahwa keberhasilan dari sebuah *e-government* yang diterapkan bergantung pada keinginan masyarakat untuk menerima dan menggunakan pembaruan tersebut (dalam Ahmad, Markkula, & Oivo 2012). Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengevaluasi layanan pendaftaran nikah online dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat penggunaan suatu layanan dalam hal ini kaitannya dengan layanan pendaftaran nikah online pada *simkah web* di Kabupaten Sleman. Disisi lain ditujukan untuk melihat gambaran bagaimana hasrat masyarakat yang tidak mengetahui layanan bahkan yang mengetahui layanan pendaftaran nikah online akan berniat menggunakannya.

Penelitian ini menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT2) dan model DeLone & McLean untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online. Memilih model UTAUT2 yaitu terkait adanya konstruk motivasi hedonis yang dapat dijadikan untuk memperhitungkan bagaimana hasrat masyarakat yang mengetahui sekaligus yang tidak mengetahui sebuah layanan untuk berniat menggunakannya. Konstruk di UTAUT2 juga dinilai mampu mewakili faktor-faktor yang mempengaruhi niat penggunaan layanan pendaftaran nikah. Selain itu, Model UTAUT2 merupakan model yang mempelajari

penerimaan dan penggunaan TIK secara khusus oleh konsumen (Venkatesh, 2012). Model UTAUT2 akan dimodifikasi dengan memasukkan kualitas situs web (*website quality*) yang termasuk kedalam model kesuksesan DeLone dan McLean serta dengan mempertimbangkan moderator pada model UTAUT2 yaitu *age*, *gender* dan *internet experience*.

Kualitas situs web dimasukkan untuk mengetahui bagaimana kualitas layanan *website*, karena umumnya situs web pemerintah dibangun oleh pakar staff TI di sektor pemerintah yang biasanya tanpa mempertimbangkan persepsi dari kebutuhan masyarakat. Pada penelitian Ahn dkk (2007), Collier dan Bienstock (2009), Nelson dkk (2005), Parasuraman dkk (2005), dan Wixom dan Todd (2005) melaporkan bahwa niat perilaku dan niat penggunaan dipengaruhi oleh *website quality* (dalam Khanam, 2016). Dalam hal ini bahwa kualitas situs web perlu dimasukkan dalam model yang diusulkan. Moderator *age*, *gender* dan *internet experience* digunakan untuk melihat kategori mana yang lebih berpartisipasi dalam niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online.

Penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat penggunaan teknologi informasi telah banyak dilakukan tetapi sebagian besar penelitian yang menerapkan niat penggunaan teknologi jarang mempertimbangkan pengaruh *website quality* dalam model kesuksesan DeLone dan McLean dan moderator yang ada pada model UTAUT2. Ini menjadi alasan utama peneliti untuk melakukan penelitian tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan mengenai niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online pada simkah web di masyarakat Sleman Yogyakarta. Selain itu, dapat menjadi bahan masukan bagi pihak terkait TI dalam menentukan perencanaan pengembangan layanan selanjutnya dan membantu pihak lainnya dalam mengambil inisiatif yang tepat untuk menekankan pada faktor-faktor yang penting untuk masyarakat atau catin menggunakan layanan.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah yang telah dibahas, rumusan masalah yang didapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Apakah konstruk-konstruk dalam model UTAUT2 berpengaruh terhadap niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online pada simkah web di masyarakat Sleman Yogyakarta?
2. Apakah *website quality* dalam model kesuksesan DeLone dan McLean berpengaruh terhadap niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online pada simkah web di masyarakat Sleman Yogyakarta?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang diambil peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online pada simkah web di masyarakat Sleman Yogyakarta. Calon pengguna yang diambil yaitu memiliki karakteristik beragama islam dan belum menikah tetapi bukan yang ingin menikah lagi dalam artian poligami.
2. UU Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 pasal 7 menyebutkan batas usia menikah untuk perempuan 16 tahun dan laki-laki 19 tahun. Sementara saat ini UU Nomor 16 Tahun 2019 pasal 7 tentang perubahan atas UU sebelumnya yakni, menyebutkan perkawinan hanya diizinkan apabila perempuan dan laki-laki telah mencapai umur 19 tahun. Akan tetapi, penelitian ini mengambil syarat ketentuan batas minimal usia 16 tahun karena adanya dispensasi oleh pengadilan terkait pernikahan di bawah umur dan berdasarkan asumsi bahwa usia tersebut telah dapat menentukan dan mempertanggung-jawabkan keputusan yang diambil serta mahir dalam penggunaan teknologi informasi.
3. Model UTAUT2 dimodifikasi dengan konstruk yang digunakan yaitu harapan kinerja, harapan upaya, kondisi fasilitas, pengaruh sosial, dan motivasi hedonic. Model UTAUT2 serta moderator *age*, *gender*, dan *internet experience* diintegrasikan dengan memasukkan kualitas situs web dalam model DeLone dan McLean yaitu konstruk kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas layanan (*service quality*).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar konstruk model UTAUT2 yang digunakan mempengaruhi niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online pada simkah web di masyarakat Sleman Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar *website quality* dalam model kesuksesan DeLone dan McLean yang digunakan mempengaruhi niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online pada simkah web di masyarakat Sleman Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis, yaitu sebagai tambahan referensi dan wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang gabungan model UTAUT2 dan model kesuksesan DeLone dan McLean serta moderator *age*, *gender*, dan *internet experience* terhadap niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online pada simkah web.
2. Manfaat praktis, yaitu penelitian ini dapat menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya dan rekomendasi bagi Kemenag Kabupaten atau Kemenag RI untuk meningkatkan kualitas sistem layanan pendaftaran nikah online pada simkah web.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini menggunakan struktur tradisional (*monograph*) yang terdiri dari 5 bab, yang pada setiap bab nya terdiri dari beberapa sub-bab seperti penjelasan singkat sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang yang mendasari penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas uraian teori-teori pendukung dan penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan untuk penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang langkah-langkah penelitian, model dan hipotesis penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan untuk melakukan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil dari proses penelitian setelah memperoleh data yang diperlukan beserta temuan pendukung yang relevan. Hal ini digunakan untuk memperoleh hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merumuskan kesimpulan atas hasil penelitian, memberikan rekomendasi kepada pihak terkait serta saran terhadap penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini memuat semua sumber kepustakaan yang digunakan dalam penelitian yang dapat berasal dari penelitian lain, buku, tesis, jurnal publikasi serta temuan melalui daring.

LAMPIRAN

Lampiran akan memuat semua dokumen yang diperlukan dan digunakan dalam penyusunan penelitian ini.



BAB 2

Tinjauan Pustaka

2.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian Hariguna (2018) dilakukan pada layanan *e-government* di Indonesia untuk menilai faktor-faktor yang mempengaruhi niat perilaku publik terhadap layanan *e-government* menggunakan model UTAUT (harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitasi) dengan penambahan *information system quality* (ISQ) yaitu kredibilitas dan kegunaan. Responden yang divalidasi 279 dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM). Pada penelitian hariguna ditemukan bahwa semua hipotesis yang digunakan menunjukkan hubungan yang signifikan, valid dan nilai positif terhadap niat perilaku publik terhadap layanan *e-government*. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariguna yaitu menggunakan konstruk *performance expectancy, effort expectancy, facilitating conditions* dan *information system quality* yang hampir sama dengan konstruk yang digunakan pada penelitian ini dalam mempengaruhi niat penggunaan layanan *e-government*. Sementara untuk perbedaan antara keduanya yaitu model yang digunakan.

Penelitian Zahid & Din (2019) dilakukan untuk menguji anteseden dari niat untuk menggunakan *e-government* di antara karyawan universitas negeri di Pakistan. Dengan model *Decompose Theory of Planned Behavior* (DTPB) yakni Sikap dan anteseden (ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha), norma subyektif dan anteseden (pengaruh media massa, pengaruh keluarga), kontrol perilaku yang dipahami dan anteseden (efikasi diri), yang diperkaya dengan faktor kepercayaan dan dekomposisi oleh ikatan relasional. Responden yang divalidasi sebanyak 396 sampel yang diambil secara acak, dengan metode analisis data yang digunakan yaitu *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil dari penelitian Zahid & Zin ditemukan bahwa kepercayaan dan anteseden (ikatan ekonomi, ikatan sosial, dan ikatan struktural), Sikap dan anteseden (ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha), norma subyektif dan anteseden (pengaruh media massa, pengaruh keluarga), kontrol perilaku yang dipahami dan anteseden (efikasi diri) berpengaruh signifikan yang positif terhadap niat untuk menggunakan *e-government*.

Sementara risiko yang dirasakan dan kondisi fasilitas masing-masing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kontrol sikap dan persepsi perilaku. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahid & Din yaitu sama-sama

menggunakan konstruk *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *facilitating conditions* dalam mempengaruhi niat penggunaan layanan *e-government*. Sementara untuk perbedaan antara keduanya yaitu model yang digunakan.

Penelitian Al-Nawafah (2017) yang dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa faktor-faktor yang mempengaruhi niat warga negara untuk menggunakan layanan *e-government* di Yordania. Model yang digunakan yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu konstruk manfaat yang dirasakan dan kemudahan yang dirasakan kita, sedangkan *Diffusion of Innovation* (DOI) yaitu konstruk keuntungan relatif, gambar, kompleksitas, kepercayaan dan kompatibilitas. Responden 500 warga di Yordania dengan analisis statistik yang dilakukan untuk menganalisis data sampel tersebut. Temuan yang dihasilkan penelitian Al-Nawafah menunjukkan bahwa semua variabel yang diambil mempunyai pengaruh positif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi niat warga negara untuk menggunakan layanan *e-government*. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-nawafah yaitu sama-sama menganalisis faktor yang mempengaruhi niat penggunaan layanan *e-government*. Sementara untuk perbedaan antara keduanya yaitu model yang digunakan.

Penelitian Meiyanti, Satria, Wahyuni, & Sensuse (2012) yang dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi niat perilaku untuk menggunakan layanan *e-government* di Jakarta dan sekitarnya. Penelitian menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT2) yakni konstruk yang digunakan harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, kondisi fasilitasi dan habit dengan menambahkan nilai publik, kepercayaan internet, kepercayaan pemerintah dan kepercayaan aplikasi *eService*. Melalui kuesioner online kepada 203 responden yang tersebar. Analisis data yang dilakukan yaitu menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Penelitian oleh Meiyanti dan lainnya menghasilkan bahwa hanya nilai publik, kebiasaan dan harapan upaya yang memiliki dampak positif pada niat perilaku untuk menggunakan layanan *e-government*. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiyanti dan kawan-kawan yaitu sama-sama menganalisis faktor yang mempengaruhi niat penggunaan layanan *e-government* dengan menggunakan model UTAUT2. Sementara untuk perbedaan antara keduanya yaitu konstruk pada model yang digunakan.

Selanjutnya penelitian Mensah (2019) yang dilakukan untuk membahas niat mahasiswa untuk mengadopsi dan menggunakan layanan *e-government* di Cina. Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yakni konstruk harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, kondisi fasilitasi digunakan sebagai kerangka kerja teoritis dan penambahan konstruk persepsi kualitas layanan, kepercayaan pada internet, dan

kepercayaan pada pemerintah. Sebanyak 369 tanggapan yang dikumpulkan dari mahasiswa Tiongkok yang kemudian dianalisis menggunakan SPSS. Temuan dari penelitian Mensah yaitu kondisi fasilitas, persepsi kualitas layanan, kepercayaan pada pemerintah, pengaruh sosial berpengaruh signifikan pada niat untuk menggunakan layanan *e-government*. Sementara itu, untuk harapan kinerja, harapan upaya, kepercayaan pada internet tidak berpengaruh signifikan pada niat untuk menggunakan layanan *e-government*. Konstruk pengaruh sosial berpengaruh signifikan dalam menentukan kepercayaan pada internet tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan pada pemerintah. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mensah yaitu menggunakan konstruk *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions* dan *perceived service quality* yang hampir sama dengan konstruk yang digunakan pada penelitian ini dalam mempengaruhi niat penggunaan layanan *e-government*. Sementara untuk perbedaan antara keduanya yaitu model yang digunakan.

Dari penelitian sebelumnya digunakan beberapa konstruk yang sama dengan penelitian ini tetapi dilakukan pada layanan *e-government* yang penggunaannya akan berulang. Pada penelitian ini konstruk tersebut akan diuji pada layanan *e-government* yang kemungkinan penggunaannya hanya satu kali dalam seumur hidup sehingga hasil yang diperoleh bisa berbeda ataupun sama dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online pada simkah web di masyarakat Sleman Yogyakarta.

Model yang akan digunakan yakni model UTAUT2 (harapan kinerja, harapan upaya, pengaruh sosial, kondisi fasilitas dan motivasi hedronik) dengan memasukkan konstruk kualitas web dalam model kesuksesan DeLone dan McLean (kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan) serta tidak melupakan moderator model UTAUT2 (umur, jenis kelamin dan pengalaman internet). Kontribusi dalam penelitian ini adalah penggabungan dari dua model terkenal terkait dalam sebuah penelitian layanan *e-government* yang penggunaan layanan tersebut kemungkinan hanya satu kali yang belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Rangkuman penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Model	Konstruk yang digunakan	Hasil
1.	Hariguna (2018)	<i>Understanding of Public Behavioral Intent to Use e-Government Service: An Extended of Unified Theory of Acceptance Use of Technology and Information System Quality</i>	UTAUT	<i>Performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions, & information system quality (ISQ) yaitu credibility (Cr) & usability (Us), public behavioral intention to use egov.</i>	Semua hipotesis yang ada menunjukkan hubungan yang signifikan, valid dan nilai positif.
2.	Zahid & Din (2019)	<i>Determinants of Intention to Adopt E-Government Services in Pakistan: An Imperative for Sustainable Development</i>	DTPB	<i>Trust dan antecedents (economic bonds, social bonds, and structural bonds), Attitude dan antecedents (performance expectancy, effort expectancy, perceived risk), Subjective norm dan antecedents (mass media influence, family influence), Perceived behavioral control dan antecedents (self efficacy, facilitating conditions) & Intention to use e-government service.</i>	<i>Trust dan antecedents (economic bonds, social bonds, and structural bonds), Attitude dan antecedents (performance expectancy, effort expectancy), Subjective norm dan antecedents (mass media influence, family influence), Perceived behavioral control dan antecedents (self efficacy) berpengaruh signifikan yang positif terhadap Intention to use e-government service. Sementara perceived risk dan facilitating conditions masing-masing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Attitude dan Perceived behavioral control.</i>
3.	Al-Nawafah (2017)	<i>Factors Impacting the Citizens' Intention to Use E-Government Services Among Jordanian Citizens.</i>	TAM & DOI	<i>Perceived usefulness, perceived ease of use, relative advantage, image, complexity, trust, compatibility & intention to use e-government services.</i>	Semua variabel yang diambil mempunyai pengaruh positif terhadap Intention to Use E-Government Services.
4.	Meiyanti, et. al (2012)	<i>Exploring Factors Influence Behavioral Intention to Use E-Government Services Using</i>	UTAUT2	<i>Performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions, public value, habit, trust of internet, trust of government, trust</i>	<i>Public value, habit, & effort expectancy memiliki dampak positif pada behavioral intention to use.</i>

		<i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2)</i>		<i>of eService application & behavioral intention to use.</i>	
5.	Mensah (2019)	<i>Factors Influencing the Intention of University Students to Adopt and Use E-Government Services: An Empirical Evidence in China</i>	UTAUT	<i>Performance expectancy, effort expectancy, facilitating conditions, perceived service quality, trust in the internet, trust is government, social influence & intention to use e-government service.</i>	<i>Facilitating conditions, perceived service quality, trust is government, social influence berpengaruh signifikan pada intention to use e-government service. Performance expectancy, effort expectancy, trust in the internet tidak berpengaruh signifikan pada intention to use e-government service. Social influence berpengaruh signifikan dalam menentukan trust in the internet tetapi tidak berpengaruh signifikan pada trust is government.</i>

2.2 Teknologi Informasi dalam Pemerintahan

Teknologi informasi yang digunakan dalam Pemerintahan telah dikenal sebagai *e-government*. Istilah *e-government* sendiri memiliki banyak definisi yang ada. Menurut Mustopadidjaja (2003), *e-government* juga dapat dipahami sebagai penggunaan teknologi berdasarkan web (jaringan), komunikasi internet, dan dalam kasus tertentu merupakan aplikasi interkoneksi untuk memfasilitasi komunikasi dan memperluas akses ke dan atau dari pemberian layanan dan informasi pemerintah kepada penduduk, dunia usaha, pencari kerja, dan pemerintah lain, baik instansional maupun antar Negara. Menurut *World Bank* (2001) “*e-government* adalah penyelenggaraan pemerintahan berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja pemerintahan dalam hubungannya dengan masyarakat, komunitas bisnis dan kelompok terkait lainnya menuju *good government*” (dalam Habibullah, 2010). Secara teoritis manfaat yang diharapkan dalam penerapan *e-government* (OECD 2005, 15-16 dalam Darmawan, 2016), yaitu:

1. *E-government* meningkatkan efisiensi yaitu dimana teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan efisiensi dalam hal pelaksanaan tugas dan proses administrasi publik dalam jumlah besar.
2. *E-government* meningkatkan pelayanan yaitu dimana teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu untuk mencapai tujuan ini dengan memudahkan pemerintah untuk muncul sebagai organisasi yang terpadu dalam menyediakan pelayanan online.
3. *E-government* membantu mencapai keluaran kebijakan tertentu yaitu dimana teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu pemangku kepentingan (*stakeholder*) membagi informasi dan ide untuk berkontribusi terhadap keluaran kebijakan tertentu.
4. *E-government* bisa berkontribusi untuk tujuan kebijakan ekonomi yaitu dimana teknologi dan informasi dapat membantu dalam pemerintahan untuk mengurangi korupsi, menambah keterbukaan dan kepercayaan sehingga berkontribusi untuk tujuan kebijakan ekonomi.
5. *E-government* bisa menjadi pengkontribusi utama untuk reformasi yaitu dimana teknologi informasi dan komunikasi telah mendukung reformasi dalam banyak area, seperti dengan memfasilitasi pembagian informasi, meng-highlight ketidakonsistenan internal dan meningkatkan transparansi.
6. *E-government* bisa membantu membangun kepercayaan antara pemerintah dan warga negara yaitu dimana teknologi informasi dan komunikasi membantu membangun kepercayaan dengan memudahkan penyertaan warga negara dalam proses kebijakan, mempromosikan pemerintahan yang terbuka dan akuntabel dan membantu melawan korupsi.

Menurut Indrajit (2002:41) terdapat 4 jenis relasi *e-government* adalah sebagai berikut:

- a. *Government to Citizen/Government to Customer (G2C)*

Tipe G2C merupakan aplikasi *e-government* dimana pemerintah membangun dan menerapkan berbagai teknologi informasi untuk memperbaiki hubungan interaksi dengan masyarakat. Layanan *e-government* dibuat untuk mendekatkan pemerintah dengan masyarakat.

- b. *Government to Business (G2B)*

Tipe G2B merupakan aplikasi *e-government* yang diharapkan memberikan manfaat untuk berbagi informasi yang dibutuhkan bagi kalangan bisnis untuk bertransaksi dengan pemerintah.

c. *Government to Government (G2G)*

Tipe G2G merupakan aplikasi *e-government* memungkinkan untuk komunikasi dan pertukaran informasi online antar sektor pemerintahan melalui basis data terintegrasi misalnya pendidikan secara online, pelayanan masyarakat secara terpadu dan lain-lain.

d. *Government to Employees (G2E)*

Tipe G2E merupakan aplikasi *e-government* untuk meningkatkan kinerja dan kesejahteraan para pegawai negeri atau karyawan pemerintahan yang bekerja di sejumlah institusi sebagai pelayan masyarakat.

2.3 Sistem Informasi Manajemen Nikah (Simkah)

Sistem Informasi Manajemen Nikah (Simkah) merupakan “sebuah program aplikasi komputer berbasis windows yang berguna untuk mengumpulkan data-data nikah dari seluruh Kantor Urusan Agama (KUA) di Wilayah Republik Indonesia secara “On-line”, data akan tersimpan dengan aman di KUA setempat, di Kabupaten/Kota di Kantor Wilayah Propinsi dan di Bimas Islam” (Ariessoftware, 2010). Sekarang ini Simkah telah diupgrade menjadi simkah berbasis *website* atau biasa disebut simkah web. Adapun keunggulannya adalah sebagai berikut:

1. Aplikasi tersebut terintegrasi dengan data pada kementerian terkait secara nasional, misalnya Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dari Kemdagri, Sistem Informasi PNPB Online (SIMPONI) dari Kemenkeu dan lainnya.
2. Akan keluar QR Code yang terkoneksi dengan aplikasi pada saat mencetak buku nikah. Ini merupakan fitur *security* (keamanan) untuk melindungi buku nikah tidak mudah dipalsukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab.
3. Dapat dilihat secara real-time untuk laporan data nikah dan PNBPN nikah-rujuk. Cara ini memudahkan monitoring pelaksanaan nikah secara nasional, termasuk dapat memantau ketersediaan buku nikah pada setiap wilayah.
4. Melakukan pendaftaran dapat dengan online. Catin dapat mengisi data awal dan booking jadwal nikah yang diinginkan. Akan tetapi, catin tetap harus menyerahkan dokumen fisik kepada petugas KUA.
5. Aplikasi ini juga menyajikan variabel data yang lebih banyak dengan kategori tertentu, misalnya data pernikahan berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain.

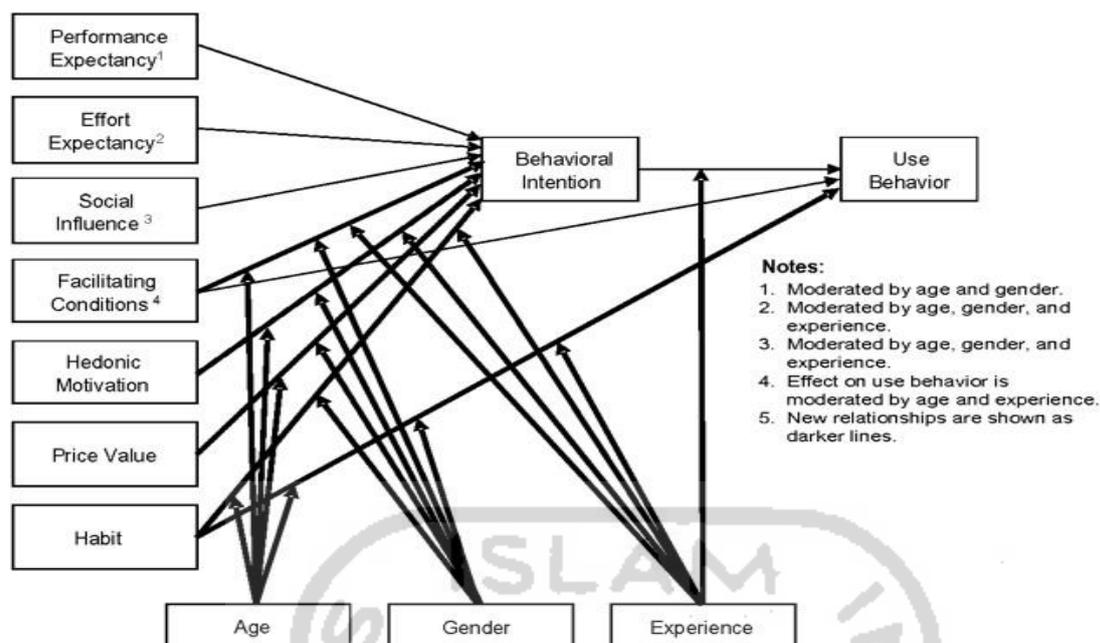
6. Antar KUA terkoneksi secara realtime. Saat masyarakat mengajukan surat rekomendasi nikah dan legalisasi buku nikah, maka akan muncul notifikasi. Ini akan memudahkan masyarakat dalam pengurusan dokumen nikah dengan mudah, praktis, dan aman.
7. Aplikasi ini juga mudah digunakan (*user friendly*), sehingga meringankan bagi petugas KUA untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Aplikasi ini juga mudah dipahami sehingga tidak memerlukan bimtek secara terus menerus.

2.4 Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2)

Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT2) merupakan model perluasan dari model UTAUT (Venkatesh, Morris, Davis & Davis, 2003). Model UTAUT yang sebelumnya berhasil mengintegrasikan delapan model yang digunakan dalam IS oleh peneliti terdahulu yaitu:

1. *Theory of Reasoned Action* (TRA)
2. *Theory of Planned Behaviour* (TPB)
3. *Technology Acceptance Model* (TAM)
4. *Model of PC Utilization* (MPCU)
5. *Motivational Model* (MM)
6. *Social Cognitive Theory* (SCT)
7. *Extension of the Technology Acceptance Model* (TAM2)
8. *Diffusion of Innovation Model* (DOI)

Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dengan konstruk sebelumnya *performance expectancy* (harapan kinerja), *effort expectancy* (harapan upaya), *social influence* (pengaruh sosial), dan *facilitating conditions* (kondisi fasilitas) mempengaruhi *behavioural intention* (niat penggunaan) dan *use behavior* (perilaku penggunaan). Selain itu terdapat empat moderator yaitu *age*, *gender*, *experience* dan *voluntariness*. Selanjutnya pada UTAUT2 dimasukan konstruk *hedonic motivation* (motivasi hedonic), *price value* (nilai harga), *habit* (kebiasaan) dan selain ke tujuh konstruk tersebut terdapat juga tiga moderator yang memperkuat yaitu *age* (usia), *gender* (jenis kelamin) dan *experience* (pengalaman). Model UTAUT2 merupakan model yang mempelajari penerimaan dan penggunaan TIK secara khusus oleh konsumen (Venkatesh, 2012). Gambar 4.1 menampilkan model UTAUT2.



Gambar 2.1 Model UTAUT2

Sumber: (Venkatesh, 2012) Consumer acceptance and use of information technology: extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology, 36(1), 157–178.

Definisi dari konstruk yang ada pada model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT2) sebagai berikut:

1) *Performance expectancy* (harapan kinerja)

Harapan kinerja didefinisikan sebagai “sejauh mana seorang individu percaya bahwa menggunakan sistem akan membantunya untuk mencapai keuntungan dalam kinerja pekerjaan” (Venkatesh *et.al*, 2003).

2) *Effort expectancy* (harapan upaya)

Harapan upaya didefinisikan sebagai “tingkat kemudahan dalam kinerja pekerjaan” (Venkatesh *et.al*, 2003).

3) *Social influence* (pengaruh sosial)

Pengaruh sosial didefinisikan sebagai “sejauh mana seseorang memandang bahwa orang-orang penting percaya dia harus menggunakan sistem baru” (Venkatesh *et.al*, 2003).

4) *Facilitating conditions* (kondisi fasilitas)

Kondisi fasilitas didefinisikan sebagai “sejauh mana seorang individu percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis ada untuk mendukung penggunaan sistem” (Venkatesh *et.al*, 2003).

5) *Hedonic motivation* (motivasi hedonic)

Motivasi hedonic didefinisikan sebagai “kenikmatan atau kebahagiaan yang dihasilkan dari menggunakan teknologi dan berperan penting dalam menentukan adopsi teknologi baru” (Venkatesh *et.al* 2003).

6) *Price value* (nilai harga)

Nilai harga didefinisikan sebagai *trade-off* biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang diterima untuk menggunakan teknologi (Dodds, Monroe, & Grewal, 1991 dalam Octaviani, 2016).

7) *Habit* (kebiasaan)

Kebiasaan didefinisikan sebagai dua pandangan yaitu pertama dilihat sebagai perilaku sebelumnya (Kim dan Malhotra, 2005 dalam Octaviani 2016) sedangkan kedua, dimana individu percaya perilaku menjadi otomatis (Limayem, Cheung dan Hirt, 2007 dalam Octaviani, 2016).

8) *Behavioral intention* (niat perilaku)

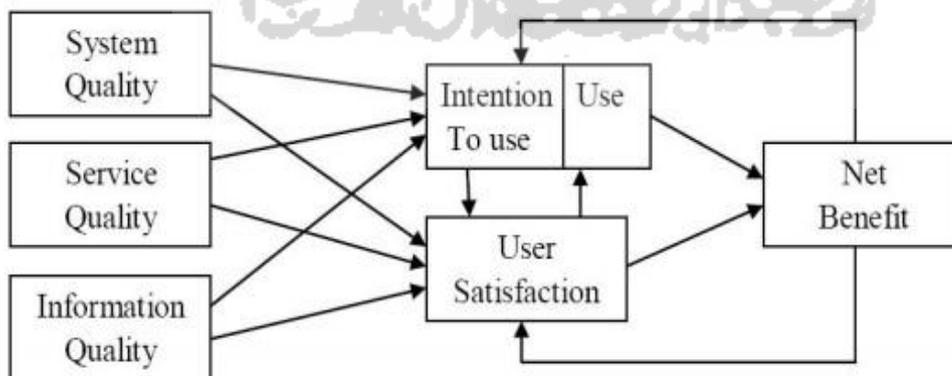
Niat perilaku didefinisikan sebagai tingkat keinginan untuk melakukan tindakan terus menggunakan teknologi (Indrawati, 2014 dalam Wibowo & Ariyanti, 2016).

9) *Use behavior* (perilaku penggunaan)

Perilaku penggunaan didefinisikan sebagai frekuensi penggunaan teknologi (Venkatesh *et.al*, 2003).

2.5 Model Kesuksesan DeLone dan McLean

Delone & Mclean (2003) memperbarui model kesuksesan sistem informasi D&M seperti yang ada pada Gambar 2.2 dibawah ini:



Gambar 2.2 Model Kesuksesan D&M terbaru

Terdapat enam faktor dalam pengukuran dari model kesuksesan D&M yang didefinisikan oleh (Delone & Mclean, 2016) sebagai berikut:

1. “*Information quality* – karakteristik yang diinginkan dari sistem output; yaitu, laporan manajemen dan halaman web. Sebagai contoh, relevansi, dimengerti, akurasi, keringkasan, kelengkapan, pemahaman, mata uang, ketepatan waktu, dan kegunaan”.
2. “*System quality* – karakteristik yang diinginkan dari sistem informasi. Misalnya, kemudahan penggunaan, fleksibilitas sistem, keandalan sistem, dan kemudahan belajar, serta fitur-fitur sistem seperti intuitif, kecanggihan, flesibilitas, dan waktu respons”.
3. “*Service quality* – kualitas dukungan yang diterima pengguna sistem dari organisasi sistem informasi dan personel dukungan TI. Misalnya, responsive, akurasi, reliabilitas, kompetensi teknis, dan empati staf personalia TI”.
4. “*Use* – tingkat dan cara karyawan dan pelanggan memanfaatkan kemampuan system informasi. Sebagai contoh, jumlah penggunaan, frekuensi penggunaan, sifat penggunaan, kesesuaian penggunaan, tingkat penggunaan, dan tujuan penggunaan”.
5. “*User Satisfaction* – tingkat kepuasan pengguna dengan laporan, situs web, dan layanan dukungan. Sebagai contoh, beberapa instrument multi-atribut yang paling banyak digunakan untuk mengukur kepuasan informasi pengguna”.
6. “*Net benefit* – sejauh mana sistem informasi berada berkontribusi (atau tidak berkontribusi) bagi keberhasilan individu, kelompok, organisasi, industry, dan bangsa”.

Model UTAUT2 dan model kesuksesan D&M memiliki konstruk atau variabel dependen yang hampir sama yaitu niat penggunaan suatu sistem. Pada model UTAUT2 menggunakan *behavioral intention* sedangkan model kesuksesan D&M menggunakan *intention to use* dengan masing-masing memiliki konstruk independen yang berbeda, sehingga kedua model tersebut dinilai dapat digabungkan menjadi kesatuan model untuk menganalisis niat penggunaan suatu sistem.

2.6 Structural Equation Modeling (SEM)

Structural Equation Modeling (SEM) adalah suatu analisis teknik modeling statistik yang bersifat sangat *cross-sectional*, linear dan umum yang menggabungkan pendekatan analisis faktor (*factor analysis*), model struktural (*structural model*), dan analisis jalur (*path analysis*) (Sugiyono, 2016). Dalam SEM terdapat dua jenis yaitu SEM berbasis kovarian dan

SEM berbasis varian. SEM berbasis kovarian disebut *Covariance-based SEM* (CB-SEM) yang bertujuan untuk menyetimasi model struktural berdasarkan telaah teoritis yang kuat untuk menguji hubungan kausalitas antara konstruk atau variabel laten serta mengukur kelayakan model dan mengkonfirmasikannya sesuai dengan data empirisnya. CB-SEM menuntut basis teori yang kuat, ukuran sampel besar, asumsi parametrik yang harus dipenuhi seperti variabel yang diobservasi memiliki distribusi normal multivariat dan observasi harus independen satu sama lain, serta memenuhi uji kelayakan model (*goodness of fit*). Sementara SEM berbasis varian atau VB-SEM atau yang biasa dikenal *partial least squares path modeling* (PLS-SEM) tidak mengharuskan ukuran data yang besar, asumsi parametrik tetapi cukup menguji validitas dan reliabilitas data (Latan, 2012). Penelitian ini sendiri menggunakan PLS-SEM karena untuk menguji hubungan prediktif antar konstruk dengan melihat apakah memiliki pengaruh antar konstruk yang ada.

2.6.1 Partial Least Square Path Modeling (PLS-SEM)

Menurut Jogiyanto dan Abdillah (2009) "*Partial Least Square (PLS)* adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi)".

Adapun menurut Jogiyanto dan Abdillah (2009) keunggulan dari PLS antara lain:

- a) Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan independen (model kompleks).
- b) Mampu mengelola masalah *multikolinearitas* antar variabel independen.
- c) Hasil tetap kokoh walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang.
- d) Menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis *cross-product* yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi.
- e) Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif.
- f) Dapat digunakan pada sampel kecil.
- g) Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal.
- h) Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda, yaitu: nominal, ordinal, dan kontinu.

Pada analisis PLS-SEM terdapat dua model yang digunakan yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

2.6.1.1 Model Pengukuran

Model pengukuran atau *outer model* yang mendeskripsikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Model pengukuran untuk indikator yang bersifat reflektif dan formatif berbeda, berikut adalah cara untuk menentukan validitas dan reliabilitas dari kedua jenis model pengukuran tersebut (Sholihin & Ratmono, 2013):

- 1) Model pengukuran reflektif
 - a. Uji reliabilitas konsistensi internal dengan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ (dalam penelitian eksploratoris), 0,60-0,70 masih dapat diterima.
 - b. Uji validitas konvergen dengan nilai *Loading Indicator* $> 0,7$.
 - c. Uji validitas diskriminan dengan akar kuadrat dari *Variance Extracted (AVE)* $>$ nilai korelasi antar konstruk.
- 2) Model pengukuran normatif
 - a. Bobot indikator (*indicator weight*) harus signifikan secara statistik.
 - b. Multikolinearitas: *Variance Inflation Factor (VIF)* $< 3,3$.

2.6.1.2 Model Struktural

Model struktural atau *inner model* adalah model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Menurut Sholihin & Ratmono (2013) aturan praktis untuk evaluasi model struktural PLS-SEM adalah sebagai berikut:

- 1) Pada setiap variabel endogen dalam model struktural dapat diinterpretasikan sebagai kuat, moderate dan lemah jika nilai koefisien determinasi (R^2) 0,75; 0,50; dan 0,25
- 2) Variabel laten eksogen memiliki relevansi prediktif terhadap variabel endogen yang dipengaruhi jika relevansi prediktif: nilai $Q^2 > 0$.
- 3) *Effect Size* dikategorikan menjadi tiga, yakni lemah (0,02), medium (0,15), dan kuat (0,35).

BAB 3

Metodologi

3.1 Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi lapangan dan kuesioner yang akan dibagikan kepada masyarakat atau calon pengantin. Observasi adalah cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung ke lapangan atau objek yang diteliti. Sementara itu, kuesioner adalah pengumpulan data dengan menyebarkan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden secara langsung maupun tidak langsung. Pada penelitian ini kuesioner dibuat menggunakan *google form* dan akan dibagikan secara *online* via media sosial. Masyarakat atau calon pengantin diminta untuk merespon berdasarkan *skala likert 5* poin, dimana 5 poin = ‘sangat setuju’, 4 poin = ‘setuju’, 3 poin = ‘netral’, 2 poin = ‘tidak setuju’ dan 1 poin = ‘sangat tidak setuju’.

3.1.1 Populasi

Menurut Cooper & Pamela (2006) populasi merupakan jumlah elemen yang akan diteliti secara keseluruhan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang belum menikah dengan batas usia minimal 16 tahun di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Populasi diambil pada masyarakat di Kabupaten tersebut dikarenakan di provinsi D.I Yogyakarta salah satu Kabupaten yang telah secara keseluruhan menerapkan layanan pendaftaran nikah online.

3.1.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan elemen dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010). Jenis pengambilan sampel yaitu *non probability sampling* yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) bahwa “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu”. Teknik ini dipilih karena pada penelitian ditetapkan pertimbangan-pertimbangan yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang akan digunakan. Dikarenakan proporsi populasi penelitian tidak diketahui secara pasti maka menentukan sampel menggunakan rumus *unknown populations* (Fredy, 2011:53) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2}{4\mu^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel.

Z = tingkat kemungkinan sampel yang dibutuhkan dalam penelitian (pada $\alpha = 5\%$ atau derajat keyakinan ditemukan 95% maka $Z = 1,96$).

μ = margin of error, tingkat kesalahan yang dapat di tolerir (ditentukan 10%).

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka didapatkan perhitungan berikut ini:

$$n = \frac{Z^2}{4\mu^2} = \frac{1,96^2}{4(0,1)^2}$$

$$n = 96,4 = 97 \text{ responden.}$$

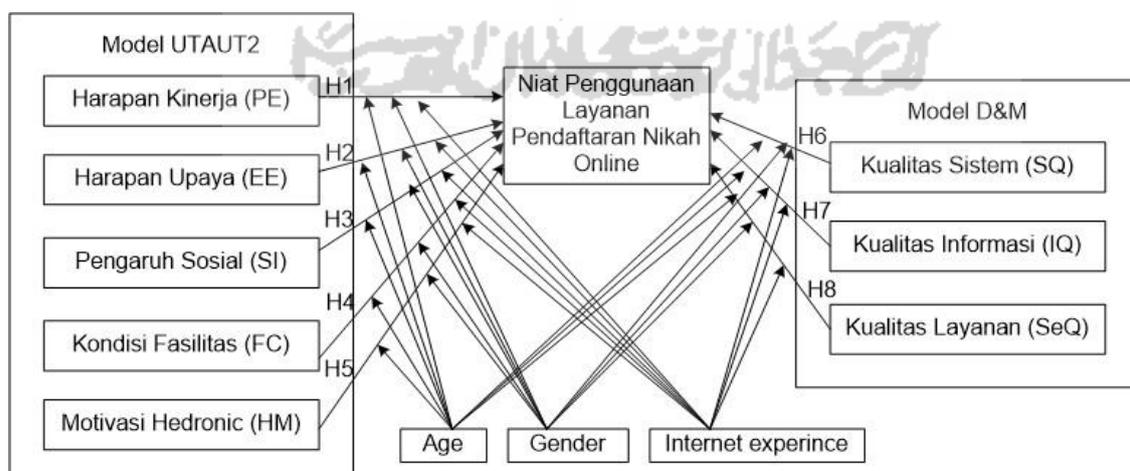
Dari perhitungan tersebut diperlukan sampel minimal 97 responden. Melihat dari jumlah populasi yang cukup banyak sehingga dari hasil perhitungan rumus *unknown populations* dan keterbatasan waktu penelitian keputusan jumlah sampel yang diambil 100 responden.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kabupaten Sleman Yogyakarta karena peneliti berdomisili pada kabupaten tersebut sehingga lebih memudahkan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan November 2019 sampai Desember 2019 dengan pertimbangan agar mendapatkan responden dengan tepat.

3.3 Model dan Hipotesis Penelitian

Model penelitian yang digunakan yaitu model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT2) dan *website quality* dalam model kesuksesan DeLone dan McLean serta beberapa moderator yang dimodifikasi sesuai dengan permasalahan. Model penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Konsep Model

Adapun definisi konstruk yang digunakan dan hipotesis penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1 dan 3.2.

Tabel 3.1 Definisi konstruk yang digunakan

No	Konstruk	Definisi
1.	Harapan kinerja (<i>performance expectancy</i>)	Menggunakan sistem membantu mempercepat kinerja pengguna dalam proses pendaftaran nikah.
2.	Harapan upaya (<i>effort expentancy</i>)	Menggunakan sistem memudahkan melakukan pendaftaran nikah.
3.	Pengaruh sosial (<i>social influence</i>)	Menggunakan sistem dipengaruhi oleh orang-orang yang penting bagi pengguna.
4.	Kondisi fasilitas (<i>facilitating conditions</i>)	Mengacu pada ketersediaan sumber daya pengguna dalam mendukung penggunaan sistem.
5.	Motivasi Hedonis (<i>hedonic motivation</i>)	Menggunakan sistem adanya hasrat merasakan kesenangan yang berasal dari manfaat sistem.
6.	Kualitas Sistem (<i>system quality</i>)	Mengacu pada kualitas sistem secara teknis baik, terkait tampilan antar muka, fitur menu dan fleksibilitas.
7.	Kualitas Informasi (<i>Information quality</i>)	Mengacu pada kualitas informasi dalam memberikan informasi yang relevan dan mudah dipahami yang dihasilkan oleh sistem informasi.
8.	Kualitas Layanan (<i>service quality</i>)	Mengacu pada kualitas dalam menyediakan layanan.
9.	Niat Penggunaan (<i>behaviour intention</i>)	Mengacu pada niat penggunaan layanan.

Tabel 3.2 Hipotesis Penelitian

H1	Pengaruh PE diterima/ditolak terhadap niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioural intention/intention to use</i>).
H1a	Moderator <i>age</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara PE dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention/intention to use</i>).
H1b	Moderator <i>gender</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara PE dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention/intention to use</i>).
H1c	Moderator <i>internet experience</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara PE dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention/intention to use</i>).
H2	Pengaruh EE diterima/ditolak terhadap niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioural intention/intention to use</i>).
H2a	Moderator <i>age</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara EE dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention/intention to use</i>).
H2b	Moderator <i>gender</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara EE dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention/intention to use</i>).
H2c	Moderator <i>internet experience</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara EE dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention/intention to use</i>).
H3	Pengaruh SI diterima/ditolak terhadap niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioural intention/intention to use</i>).
H3a	Moderator <i>age</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara SI dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention/intention to use</i>).

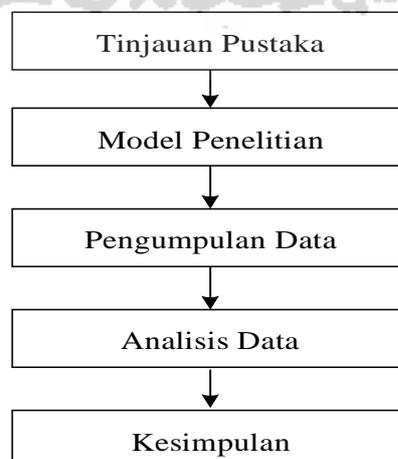
H3b	Moderator gender memperkuat/memperlemah hubungan antara SI dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention/intention to use</i>).
H3c	Moderator <i>internet experience</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara SI dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention/intention to use</i>).
H4	Pengaruh FC diterima/ditolak terhadap niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioural intention/intention to use</i>).
H4a	Moderator age memperkuat/memperlemah hubungan antara FC dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention/intention to use</i>).
H4b	Moderator gender memperkuat/memperlemah hubungan antara FC dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention/intention to use</i>).
H4c	Moderator <i>internet experience</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara FC dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention/intention to use</i>).
H5	Pengaruh HM diterima/ditolak terhadap niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioural intention/intention to use</i>).
H5a	Moderator age memperkuat/memperlemah hubungan antara HM dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention/intention to use</i>).
H5b	Moderator gender memperkuat/memperlemah hubungan antara HM dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention/intention to use</i>).
H5c	Moderator <i>internet experience</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara HM dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention/intention to use</i>).
H6	Pengaruh SQ diterima/ditolak terhadap niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioural intention/intention to use</i>).
H6a	Moderator age memperkuat/memperlemah hubungan antara SQ dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention/intention to use</i>).
H6b	Moderator gender memperkuat/memperlemah hubungan antara SQ dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention/intention to use</i>).
H6c	Moderator <i>internet experience</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara SQ dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention/intention to use</i>).
H7	Pengaruh IQ diterima/ditolak terhadap niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioural intention/intention to use</i>).
H7a	Moderator age memperkuat/memperlemah hubungan antara IQ dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention/intention to use</i>).
H7b	Moderator gender memperkuat/memperlemah hubungan antara IQ dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention/intention to use</i>).
H7c	Moderator <i>internet experience</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara IQ dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention/intention to use</i>).
H8	Pengaruh SeQ diterima/ditolak terhadap niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioural intention/intention to use</i>).
H8a	Moderator age memperkuat/memperlemah hubungan antara SeQ dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention/intention to use</i>).
H8b	Moderator gender memperkuat/memperlemah hubungan antara SeQ dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention/intention to use</i>).
H8c	Moderator <i>internet experience</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara SeQ dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention/intention to use</i>).

Modifikasi pada model penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Moderator *experience* akan diganti dengan *internet experience*. Pengguna internet yang berpengalaman lebih cenderung menggunakan layanan e-government (Alshehri *et al.*, 2012)
- Pengaruh kualitas situs web (*website quality*) dalam model DeLone dan McLean sebagai konstruk yang digabungkan dan dimodifikasi dengan model UTAUT2 yang berfokus pada niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online. DeLone & Mclean (2003) menyebutkan model kesuksesan DeLone dan McLean terdapat enam komponen pengukuran yaitu kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas layanan (*service quality*), penggunaan (*use*), kepuasan pemakai (*user satisfaction*), dan manfaat bersih (*net benefit*).
- Konstruk *use behavior* pada UTAUT2 dan konstruk *use, user satisfaction, net benefits* pada model kesuksesan DeLone dan McLean tidak digunakan karena penelitian masih sebatas niat penggunaan tidak sampai pada frekuensi penggunaan sistem sehingga konstruk tersebut tidak sesuai.
- Konstruk *price value* dihilangkan karena layanan pendaftaran nikah online merupakan aplikasi yang tersedia dari pusat tanpa adanya biaya untuk pengguna. Sementara konstruk *habit* dihilangkan karena layanan pendaftaran nikah online bukan sistem yang akan dilakukan berulang atau menjadi kebiasaan.

3.4 Langkah-Langkah Penelitian

Menjelaskan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan dengan mendeskripsikan setiap urutan langkah penelitian untuk dijadikan penyelesaian permasalahan. Urutan langkah-langkah penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Langkah Penelitian

Berikut adalah penjelasan dari setiap langkah penelitian pada metodologi penelitian yang digunakan diatas:

1) Tinjauan pustaka

Langkah pertama yaitu tinjauan pustaka bertujuan untuk mengumpulkan dan mempelajari berbagai referensi yang terkait niat penggunaan teknologi dengan berbagai model penelitian. Dalam pencarian sumber referensi didapat dari artikel, jurnal atau bahan lainnya yang dilakukan secara online maupun offline.

2) Model Penelitian

Langkah kedua yaitu model yang diusulkan pada penelitian ini mengacu pada penggunaan model UTAUT2 sebagai konstruk utama yang akan dimodifikasi untuk menganalisis niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online pada simkah web di masyarakat Sleman Yogyakarta.

3) Pengumpulan Data

Langkah ketiga yaitu pengumpulan data dengan observasi lapangan untuk menelusuri masalah yang terjadi. Kemudian mengumpulkan data menggunakan kuesioner yang diisi oleh masyarakat sebagai responden.

4) Analisis Data

Langkah keempat yaitu data kuesioner yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan PLS-SEM.

5) Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu hasil analisis data akan dijadikan dasar pengambilan kesimpulan. Penelitian akan menghasilkan kesimpulan tentang niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online pada simkah web di masyarakat Sleman Yogyakarta dan memberikan rekomendasi kepada Kementerian Agama RI dan Kabupaten. Kesimpulan akan menjawab rumusan masalah penelitian.

3.5 Pembuatan Kuesioner

Kuesioner terdiri dari 20 daftar pertanyaan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online pada simkah web di masyarakat Sleman Yogyakarta terlihat pada Tabel 3.3. Pertanyaan diadaptasi dari beberapa penelitian sebelumnya tetapi juga dilakukan sedikit modifikasi terkait kemungkinan responden yang akan diterima yaitu yang mengetahui sekaligus yang tidak mengetahui adanya layanan pendaftaran nikah online.

Tabel 3.3 Daftar pertanyaan

Konstruk	Indikator atau pertanyaan penelitian	Diadaptasi
Harapan Kinerja atau <i>Performance Expectancy</i> (PE)		
PE1	Jika saya menemukan layanan pendaftaran nikah online pada website simkah akan berguna dalam urusan pendaftaran pernikahan.	(Venkatesh <i>et al.</i> , 2003)
PE2	Saya akan menggunakan layanan pendaftaran nikah online pada website Simkah jika dapat menyelesaikan banyak hal dengan lebih cepat dalam urusan pendaftaran nikah	
PE3	Saya akan menggunakan layanan pendaftaran nikah online pada website Simkah akan menghemat waktu untuk melakukan pendaftaran nikah.	(Alshehri <i>et al.</i> , 2012)
Harapan Upaya atau <i>Effort Expectancy</i> (EE)		
EE1	Saya akan menggunakan layanan pendaftaran nikah online pada website Simkah jika mudah digunakan.	(Venkatesh <i>et al.</i> , 2003)
EE2	Layanan pendaftaran nikah online berbasis website akan mudah dimengerti dan dipelajari.	
EE3	Saya akan menggunakan layanan pendaftaran nikah online pada website Simkah jika mudah mendapatkan informasi mengenai pernikahan.	
Pengaruh Sosial atau <i>Sosial Influence</i> (SI)		
SI1	Saya terpengaruh untuk menggunakan sebuah sistem layanan pendaftaran nikah online jika teman atau keluarga saya menggunakan sistem ini.	(Venkatesh <i>et al.</i> , 2003)
SI2	Jika Pemerintah (dalam hal ini Kementerian Agama dan Kantor Urusan Agama) menganjurkan saya untuk menggunakan layanan pendaftaran nikah online pada website Simkah untuk mengurus pendaftaran nikah.	
Kondisi Fasilitas atau <i>Facilitating Conditions</i> (FC)		
FC1	Saya akan menggunakan layanan pendaftaran nikah online pada website Simkah jika memiliki sumber daya (mis: komputer, internet dan lainnya) yang diperlukan.	(Venkatesh <i>et al.</i> , 2003)
FC2	Saya akan menggunakan layanan pendaftaran nikah online pada website Simkah jika memiliki pengetahuan yang diperlukan.	
Motivasi Hedonic atau <i>Hedronic Motivation</i> (HM)		
HM1	Saya akan memiliki hasrat menggunakan layanan pendaftaran nikah online pada website Simkah untuk merasakan hal baru.	(Venkatesh <i>et al.</i> , 2012)
HM2	Saya akan memiliki hasrat menggunakan layanan pendaftaran nikah online pada website Simkah untuk mencoba manfaat sistem.	
Kualitas Sistem atau <i>System Quality</i> (SQ)		
SQ1	Saya akan menggunakan layanan pendaftaran nikah online pada website Simkah jika situs web memiliki tampilan muka yang menarik, fitur yang baik, menggunakan font dan warna yang sesuai.	(Pamugar, Winarno, & Najib, 2014)
SQ2	Saya akan menggunakan layanan pendaftaran nikah online pada website Simkah jika situs web bersifat fleksibel (dapat diakses dimanapun dan kapanpun).	
SQ3	Saya akan menggunakan layanan pendaftaran nikah online pada website Simkah jika situs web menjamin keamanan data pengguna.	

Kualitas Informasi atau <i>Information Quality</i> (IQ)		
IQ1	Saya akan menggunakan layanan pendaftaran nikah online pada website Simkah jika memberikan informasi yang cukup akurat.	(Pamugar <i>et al.</i> , 2014)
IQ2	Saya akan menggunakan layanan pendaftaran nikah online pada website Simkah jika mudah mendapatkan informasi yang diperlukan.	(Talukder <i>et al.</i> , 2019)
Kualitas Layanan atau <i>Service Quality</i> (SeQ)		
SeQ1	Saya akan menggunakan layanan pendaftaran nikah online pada website Simkah jika menyediakan petunjuk penggunaan sistem.	(Pamugar <i>et al.</i> , 2014)
SeQ2	Saya akan menggunakan layanan pendaftaran nikah online pada website Simkah jika didukung layanan kritik dan saran terhadap permasalahan yang terkait.	(Delone & Mclean, 2003)
Niat Penggunaan (<i>Behavioral Intention/Intention to use</i> (BI))		
BI1	Saya berniat menggunakan layanan pendaftaran nikah online untuk urusan pernikahan.	(Pamugar <i>et al.</i> , 2014)

3.6 Teknik Analisis Data

Data kuesioner yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan metode PLS-SEM dengan bantuan tools SmartPLS. Hal ini dengan melakukan analisis model pengukuran dan analisis model struktural serta analisis uji efek moderasi. Teknik PLS-SEM pada penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi hubungan konstruk tertentu. PLS-SEM juga tidak menuntut memenuhi asumsi jumlah sampel minimum sehingga dapat digunakan pada ukuran data sampel sedikit seperti pada penelitian ini. Menurut (Xiao & Dasgupta, 2002) ada dua jenis asosiasi variabel yaitu variabel dependen dan independen. Penelitian ini memiliki 8 variabel independen yaitu harapan kinerja (PE), harapan upaya (EE), pengaruh sosial (SI), kondisi fasilitas (FC), motivasi hedronic (HM), kualitas sistem (SQ), kualitas informasi (IQ), dan kualitas layanan (SeQ). Variabel dependen penelitian ini adalah niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (BI). Penelitian ini juga memiliki moderator yang digunakan yaitu umur, jenis kelamin dan pengalaman internet.

BAB 4

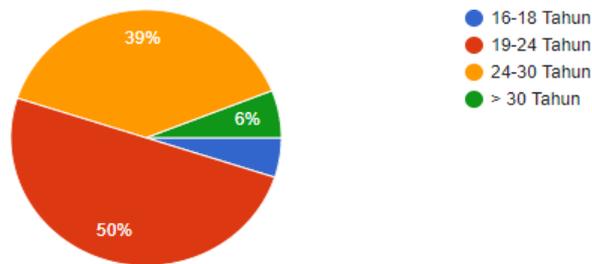
Hasil dan Pembahasan

41 Analisis Dari Segi Peneliti terhadap Layanan Pendaftaran Nikah Online

Sebelum dilakukan penjabaran hasil dan pembahasan pada penelitian ini, peneliti telah terlebih dahulu melakukan analisis terhadap layanan pendaftaran nikah online. Menurut peneliti terdapat beberapa kekurangan dalam sistem atau layanan online tersebut yang dapat menyebabkan sistem kurang dipakai oleh masyarakat atau catin. Kekurangan layanan pendaftaran nikah online dilihat dari segi peneliti yaitu: pertama, saat pendaftaran online pada sistem yang diisikan hanya sebatas data yang sesuai E-KTP sedangkan seluruh data persyaratan masih harus diberikan kepada staf KUA. Maka dari itu, sistem ini dinilai kurang efisien untuk digunakan karena pendaftaran nikah sendiri dapat dilakukan langsung di KUA setempat. Kedua, pendaftaran akan dinilai terdaftar jika telah adanya konfirmasi dari pihak KUA. Ketiga, berdasarkan berita dari diy.kemenag.go.id bahwa meskipun pada sistem telah dilakukan booking jadwal nikah tetapi tidak bersifat mutlak karena jadwal akan ditolak jika datang ke KUA dengan berkas yang tidak memenuhi syarat dan jadwal akan dibicarakan ulang saat pemesanan waktu pada jam ekstrim, misalnya jam 01-05. Keempat, tidak adanya komunikasi dua arah yang dapat dilakukan oleh masyarakat atau catin dengan pihak KUA terkait pertanyaan tentang pernikahan

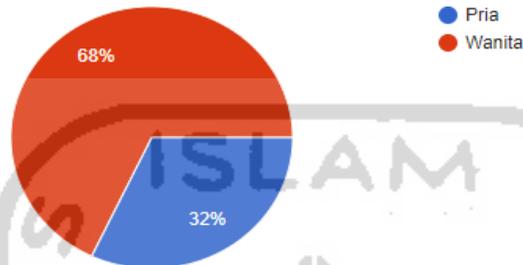
42 Data Responden

Pada penelitian ini kuesioner yang telah dibuat dengan *google form* disebarikan dengan bantuan sosial media (*whatsapp*) kepada masyarakat yang domisili di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Jumlah responden yang diambil yaitu 100 responden sesuai perhitungan sebelumnya pada bab 3, responden terpilih berdasarkan kriteria yang ditentukan yaitu dengan batas usia minimal 16 tahun dan beragama islam. Setelah kuesioner terkumpul selanjutnya melalui tahap evaluasi dengan meneliti data kuesioner mulai dari kesalahan input dan duplikasi data yang tidak memenuhi syarat tidak disertakan dalam proses analisis. Terdapat karakteristik yang juga akan dianalisis, yakni umur, jenis kelamin, dan pengalaman internet. Selain itu, terdapat karakteristik yang mendukung penelitian yaitu pekerjaan, calon, rencana menikah dan terkait pengetahuan responden terhadap layanan.



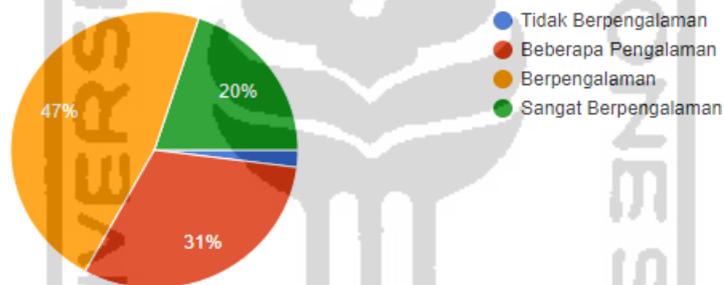
Gambar 4.1 Data responden berdasarkan umur

Pada Gambar 4.1 bahwa diperoleh responden yang berumur 16-18 tahun berjumlah 5 orang, 19-24 tahun berjumlah 50 orang 24-30 tahun berjumlah 39 orang , dan >30 tahun berjumlah 6 orang.



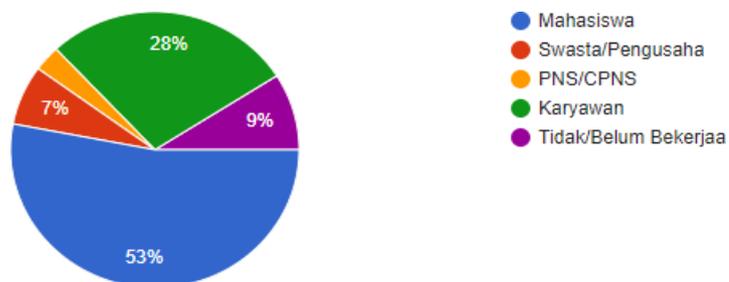
Gambar 4.2 Data responden berdasarkan jenis kelamin

Pada Gambar 4.2 terlihat bahwa jumlah responden pria yaitu 32 dan wanita berjumlah 68.



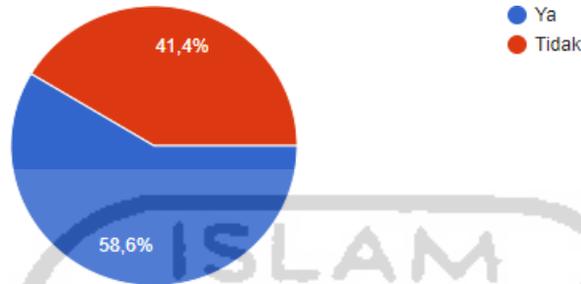
Gambar 4.3 Data responden berdasarkan pengalaman internet

Pada Gambar 4.3 terlihat bahwa responden berdasarkan pengalaman internet lebih signifikan kepada beberapa pengalaman, pengalaman dan sangat pengalaman. Terdapat 2 responden yang tidak berpengalaman, 31 responden yang beberapa pengalaman, 47 responden untuk berpengalaman, dan 20 responden untuk yang sangat berpengalaman. Dapat disimpulkan bahwa kaum milenial untuk pengalaman internet tidak dapat diragukan karena hampir semua mengetahuinya.



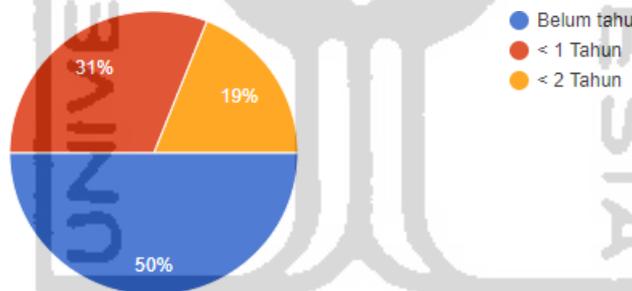
Gambar 4.4 Data responden berdasarkan pekerjaan

Pada Gambar 4.4 terlihat bahwa responden berdasarkan pekerjaan terdapat 53 orang berprofesi mahasiswa, 7 orang swasta/pengusaha, 3 orang pns/cpns, 28 orang karyawan dan 9 orang tidak/belum bekerja. Disimpulkan bahwa pekerjaan mahasiswa mendominasi yang mengisi kuesioner pada penelitian ini, dan biasanya kebanyakan mahasiswa setelah kelulusan akan mempersiapkan tentang pernikahan sehingga untuk niat penggunaan layanan lebih relevan.



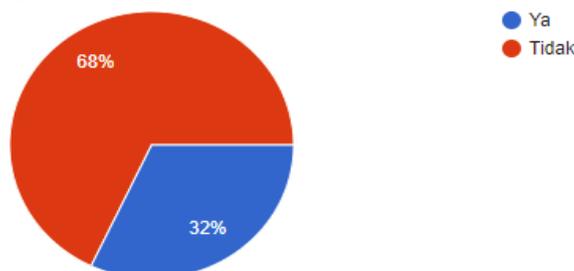
Gambar 4.5 Data responden berdasarkan sudah ada calon

Pada Gambar 4.5 terlihat bahwa responden yang telah memiliki calon lebih banyak dengan jumlah presentase 58,6% sedangkan yang belum ada calon dengan jumlah presentase 41,4%. Maka dari itu, ini dapat menjadi acuan untuk menguatkan penelitian terkait niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online karena ketika seseorang memiliki calon biasanya akan memikirkan tentang pernikahan.



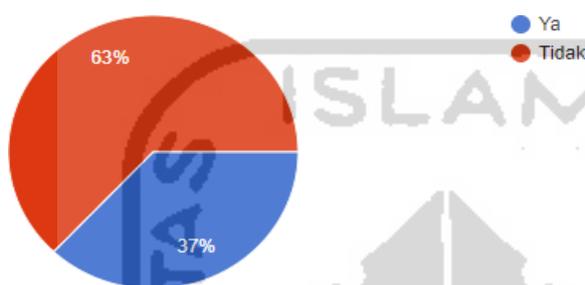
Gambar 4.6 Data responden berdasarkan rencana menikah

Pada Gambar 4.6 terlihat bahwa responden yang belum memiliki rencana menikah dan yang mempunyai rencana menikah dalam waktu kurang dari 1-2 tahun dengan jumlah seimbang yaitu 50%. Disimpulkan bahwa menguatkan penelitian karena seseorang yang ingin menikah biasanya yang berniat menggunakan layanan.



Gambar 4.7 Data responden berdasarkan mengetahui tentang layanan

Pada Gambar 4.7 terlihat bahwa responden yang mengetahui tentang layanan berjumlah 37% lebih sedikit daripada yang tidak mengetahui layanan dengan jumlah 63%. Disimpulkan bahwa ternyata masih banyak masyarakat atau calon pengantin yang belum mengetahui adanya layanan pendaftaran nikah online sehingga membenarkan terkait latar belakang masalah yang ada pada penelitian. Responden yang mengisi kuesioner terdapat 2 kelompok yang mengetahui layanan dan tidak mengetahui layanan tetapi seluruh responden akan dianalisis untuk mendapatkan faktor apa yang mendasari responden berniat menggunakan layanan pendaftaran nikah online dengan kuesioner yang telah disesuaikan.



Gambar 4.8 Data responden berdasarkan mencoba membuka layanan

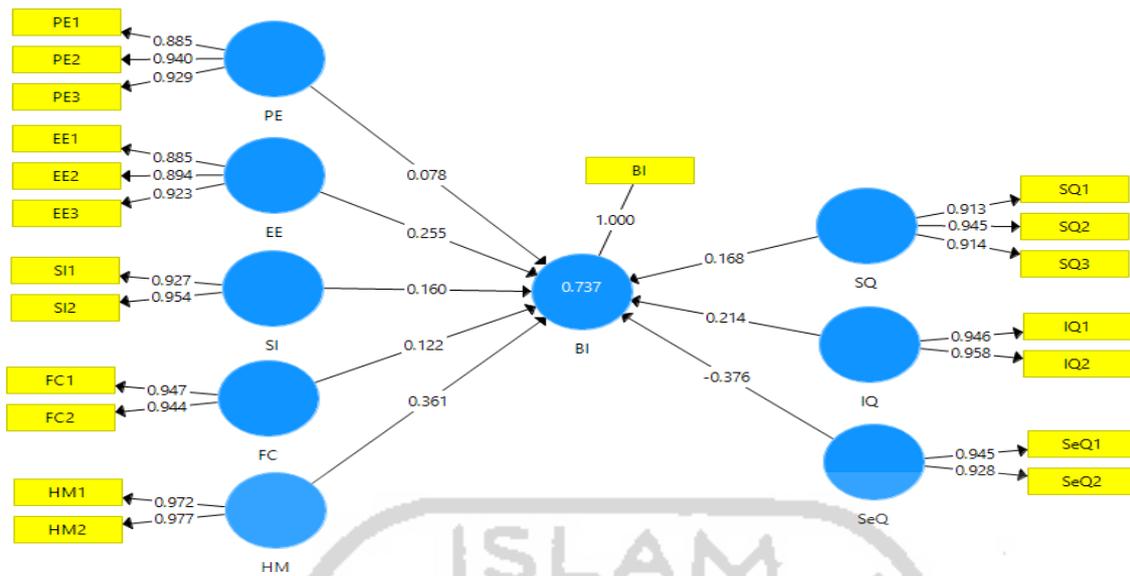
Pada Gambar 4.8 terlihat bahwa responden yang pernah mencoba membuka layanan hanya berjumlah 32% dan 68% tidak pernah membuka layanan pendaftaran nikah online. Hasil ini juga membuktikan tidak banyak yang mengetahui layanan tersebut. Demografis responden dirangkum dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Demografis Responden

Kelompok		n=100	Presentase
Umur	16-18 tahun	5	5%
	19-24 tahun	50	50%
	25-30 tahun	39	39%
	>30 tahun	6	6%
Jenis kelamin	Pria	32	32%
	Wanita	68	68%
Pengalaman internet	Tidak berpengalaman	2	2%
	Beberapa pengalaman	31	31%
	Berpengalaman	47	47%
	Sangat berpengalaman	20	20%

43 Analisis Model Pengukuran

Analisis model pengukuran dilakukan untuk mengetahui apakah indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur variabel laten reliabel dan valid. Hasil dari algoritma yang dijalankan dengan SmartPLS dapat dilihat pada Gambar 4.9. Selanjutnya indikator yang digunakan harus memenuhi syarat reliabilitas dan validitas.



Gambar 4.9 *Path coefficients* algoritma PLS menggunakan SmartPLS

4.3.1 Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu indikator dapat diterima apabila memiliki nilai reliabilitas indikator $>0,7$ (Hulland, 1999). Nilai reliabilitas indikator dilihat dari nilai *Composite Reliability* (CR) yang disajikan pada Tabel 4.2 dan telah memenuhi syarat reliabel. Pengujian reliabilitas juga dilihat dari nilai *Cronbachs Alpha* (CA) disajikan pada Tabel 4.3 yang juga telah menunjukkan nilai diatas atau $>0,7$ sehingga juga memenuhi syarat reliabel.

Tabel 4.2 Nilai *Composite Reliability* (CR)

Konstruk	<i>Composite Reliability</i> (CR)	Keterangan
Harapan kinerja (PE)	0,942	Reliabel
Harapan upaya (EE)	0,928	Reliabel
Pengaruh sosial (SI)	0,939	Reliabel
Kondisi fasilitas (FC)	0,944	Reliabel
Motivasi Hedonis (HM)	0,974	Reliabel
Kualitas Sistem (SQ)	0,946	Reliabel
Kualitas Informasi (IQ)	0,951	Reliabel
Kualitas Layanan (SeQ)	0,935	Reliabel
Niat Penggunaan (BI)	1,000	Reliabel

Tabel 4.3 Nilai *Cronbachs Alpha* (CA)

Konstruk	<i>Cronbachs Alpha</i> (CA)	Keterangan
Harapan kinerja (PE)	0,907	Reliabel
Harapan upaya (EE)	0,884	Reliabel
Pengaruh sosial (SI)	0,871	Reliabel
Kondisi fasilitas (FC)	0,882	Reliabel
Motivasi Hedonis (HM)	0,947	Reliabel
Kualitas Sistem (SQ)	0,914	Reliabel
Kualitas Informasi (IQ)	0,897	Reliabel
Kualitas Layanan (SeQ)	0,861	Reliabel
Niat Penggunaan (BI)	1,000	Reliabel

4.3.2 Uji Validitas

Uji validitas terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Pengukuran validitas konvergen dengan melihat nilai *loading factor* dan nilai AVE sedangkan validitas diskriminan dengan menggunakan akar kuadrat AVE dari setiap variabel laten.

4.3.2.1 Validitas Konvergen

Pengukuran dapat dikategorikan memiliki validitas konvergen apabila nilai *loading factor* >0,50 (Latan, 2012). Selain itu, untuk nilai AVE >0,50 (Jogiyanto, 2009). Nilai *loading factor* dan nilai AVE dapat dilihat pada Tabel 4.4 dan Tabel 4.5.

Tabel 4.4 Nilai *loading factor*

	BI	EE	FC	HM	IQ	PE	SI	SQ	SeQ
BI1	1,000								
EE1		0,885							
EE2		0,894							
EE3		0,923							
FC1			0,947						
FC2			0,944						
HM1				0,972					
HM2				0,977					
IQ1					0,946				
IQ2					0,957				
PE1						0,885			
PE2						0,940			
PE3						0,929			
SI1							0,927		
SI2							0,954		
SQ1								0,913	
SQ2								0,945	
SQ3								0,914	
SeQ1									0,945
SeQ2									0,928

Tabel 4.5 Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Konstruk	Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Harapan kinerja (PE)	0,843	Valid
Harapan upaya (EE)	0,812	Valid
Pengaruh sosial (SI)	0,884	Valid
Kondisi fasilitas (FC)	0,895	Valid
Motivasi Hedonis (HM)	0,949	Valid
Kualitas Sistem (SQ)	0,854	Valid
Kualitas Informasi (IQ)	0,907	Valid
Kualitas Layanan (SeQ)	0,877	Valid
Niat Penggunaan (BI)	1,000	Valid

Demikian disimpulkan bahwa pengukuran validitas konvergen untuk nilai *loading factor* dan AVE memenuhi persyaratan validitas konvergen.

4.3.2.2 Validitas Diskriminan

Pada penelitiannya (Fornell, C & Larcker, 2012) mengungkapkan bahwa validitas diskriminan dapat diukur menggunakan akar kuadrat AVE dari setiap variabel laten. Jika nilai akar kuadrat AVE lebih besar dari nilai korelasi variabel laten tersebut dengan seluruh variabel laten lainnya maka suatu variabel laten dinilai memenuhi syarat validitas diskriminan. Nilai validitas diskriminan dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Validitas Diskriminan

	BI	EE	FC	HM	IQ	PE	SI	SQ	SeQ
BI	1,000								
EE	0,773	0,901							
FC	0,719	0,737	0,946						
HM	0,748	0,682	0,690	0,974					
IQ	0,740	0,781	0,753	0,693	0,952				
PE	0,749	0,874	0,659	0,698	0,721	0,918			
SI	0,692	0,671	0,705	0,656	0,700	0,678	0,940		
SQ	0,749	0,783	0,831	0,698	0,910	0,736	0,677	0,924	
SeQ	0,719	0,778	0,787	0,787	0,893	0,727	0,740	0,883	0,937

Tabel 4.7 Hasil pemeriksaan uji validitas diskriminan

Konstruk	Keterangan
BI	Valid
EE	Valid
FC	Valid
HM	Valid
IQ	Valid
PE	Valid
SI	Valid
SQ	Valid
SeQ	Valid

Hasil uji validitas dikriminan menunjukkan bahwa semua variabel laten yang ada memiliki nilai akar kuadrat AVE yang lebih besar dari korelasi dengan variabel laten lainnya sehingga pada penelitian ini memenuhi syarat validitas dikriminan.

44 Analisis Model Struktural

Perlu dilakukan evaluasi model struktural untuk memprediksi hubungan antar variabel laten (Ghozali & Latan, 2012). Analisis model struktural dengan PLS-SEM dimulai dari melihat nilai *R-Square* (R2). Selanjutnya pengujian hipotesis dengan melihat *path diagram* yang menunjukkan sebesar besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4.4.1 R-Square

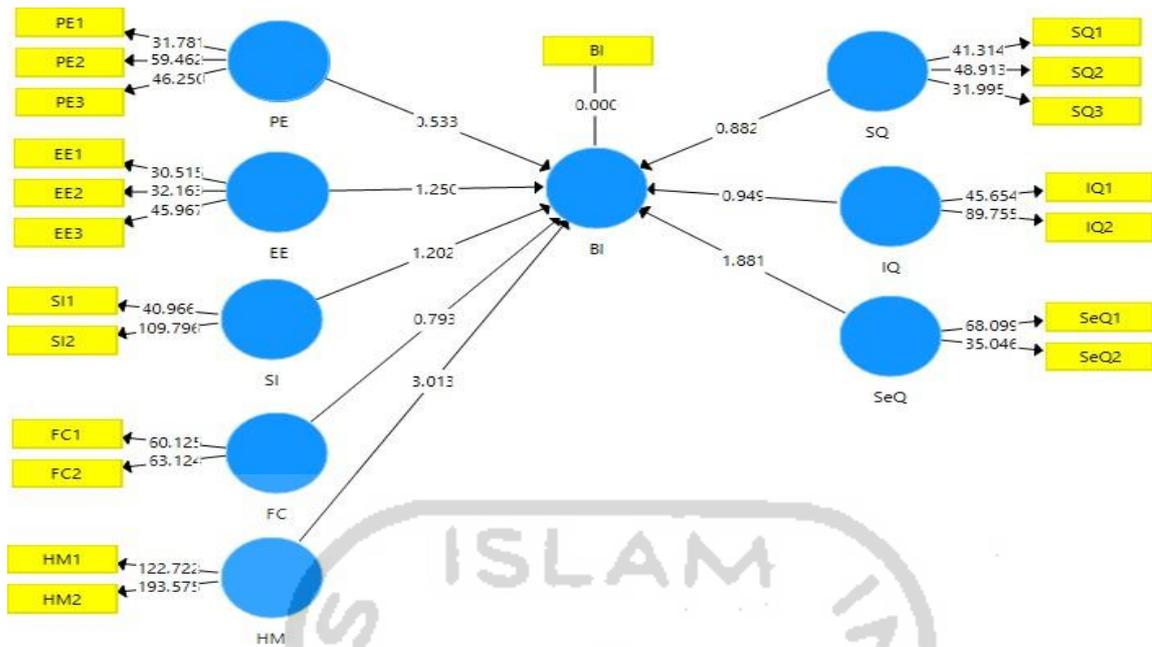
Nilai R2 digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel dependen (Chin, 1998 dalam Pramesti, 2015). Nilai R2 sebesar 0,75 menunjukkan model kuat, nilai R2 sebesar 0,5 menunjukkan bahwa moderate, dan jika nilai R2 sebesar 0,25 menunjukkan bahwa model lemah. Pada Tabel 4.8 memperlihatkan bahwa nilai R2 sebesar 0,737 sehingga dikategorikan sebagai model moderate.

Tabel 4.8 Nilai R-Square

Variabel	R-Square
Niat Penggunaan (<i>behavioral Intention/Intention to use</i>) atau BI	0,737

4.4.2 Pengujian Hipotesis

Menggunakan perangkat lunak SmartPLS dengan melakukan metode *bootstrapping* yang dikembangkan pada tahun 1970-an oleh Efron untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Prosedur *bootstrapping* melakukan resampling kembali menggunakan seluruh data empiris atau sampel asli (Ghozali & Latan, 2012). Pengujian hipotesis menggunakan *bootstrap re-sampling* SmartPLS dan menguji nilai signifikan berdasarkan *P Values* $\leq 0,05$ atau 5% (Hair et al., 2014; Hair et al., 2012) Hasil *bootstrapping* dapat dilihat pada Gambar 4.5 dan pada Tabel 4.10.



Gambar 4.10 Hasil bootstrapping

Tabel 4.9 Uji hipotesis model struktural

Hipotesis	Hubungan	Original Sampel (O)	T-Statistics	P-Value	Keterangan
H1	PE -> BI	0,078	0,533	0,594	Ditolak
H2	EE -> BI	0,255	1,250	0,212	Ditolak
H3	SI -> BI	0,160	1,202	0,230	Ditolak
H4	FC -> BI	0,122	0,793	0,428	Ditolak
H5	HM -> BI	0,361	3,013	0,003*	Diterima
H6	SQ -> BI	0,168	0,882	0,378	Ditolak
H7	IQ -> BI	0,214	0,949	0,343	Ditolak
H8	SeQ -> BI	-0,376	1,881	0,061	Ditolak

Data diatas menunjukkan bahwa hanya terdapat satu hipotesis diterima yang memenuhi syarat diatas yaitu H5. Hipotesis H5 menggambarkan hubungan motivasi hedronic terhadap niat penggunaan (*behavioral intention*) memiliki tingkat signifikan $\leq 0,05$ atau 5% dengan nilai *p-value*, yakni 0,003.

45 Analisis PLS-SEM dengan Efek Moderasi

Analisis uji efek moderasi menggunakan analisis *moderating effect* adalah sebagai berikut:

4.5.1 Analisis Efek Moderasi Umur

Tabel 4.10 Hasil analisis *path coefficients* moderasi umur

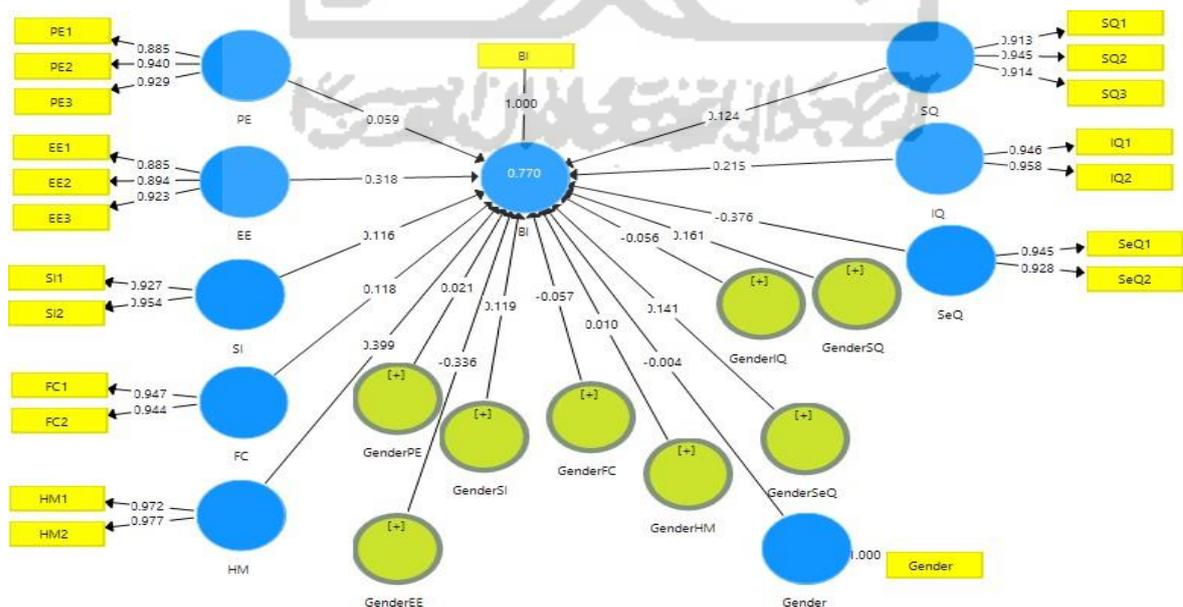
Pengaruh Moderasi	T-Statistics	P-Value
Moderator <i>age</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara PE dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	0,660	0,514

4.5.2 Analisis Efek Moderasi Jenis Kelamin

Tabel 4.11 Hasil analisis *path coefficients* jenis kelamin

Pengaruh Moderasi	T-Statistics	P-Value
Moderator <i>gender</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara PE dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	0,113	0,910
Moderator <i>gender</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara EE dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	0,959	0,338
Moderator <i>gender</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara SI dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	0,854	0,394
Moderator <i>gender</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara FC dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	0,140	0,889
Moderator <i>gender</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara HM dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	0,061	0,951
Moderator <i>gender</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara SQ dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	0,346	0,730
Moderator <i>gender</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara IQ dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	0,130	0,897
Moderator <i>gender</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara SeQ dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	0,452	0,652

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa jenis kelamin tidak memperkuat atau memperlemah hubungan konstruk PE, EE, SI, FC, HM, SQ, IQ, dan SeQ terhadap niat penggunaan layanan karena *p-value* > 0,05. Hasil dari pengujian dengan *moderating effect* dapat dilihat pada Gambar 4.12.



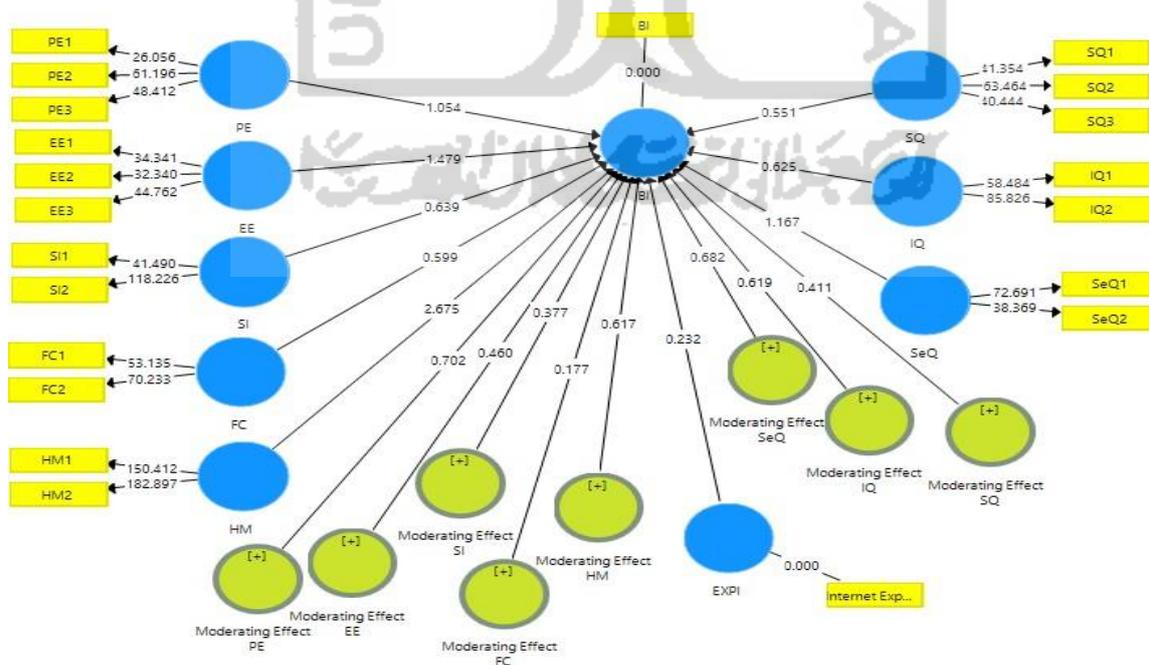
Gambar 4.12 Hasil *moderating effect* jenis kelamin

4.5.3 Analisis Efek Moderasi Pengalaman Internet

Tabel 4.12 Hasil analisis *path coefficients* pengalaman internet

Pengaruh Moderasi	T-Statistics	P-Value
Moderator <i>internet experience</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara PE dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	0,702	0,488
Moderator <i>internet experience</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara EE dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	0,460	0,649
Moderator <i>internet experience</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara SI dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	0,377	0,709
Moderator <i>internet experience</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara FC dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	0,177	0,861
Moderator <i>internet experience</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara HM dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	0,617	0,542
Moderator <i>internet experience</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara SQ dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	0,411	0,684
Moderator <i>internet experience</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara IQ dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	0,619	0,540
Moderator <i>internet experience</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara SeQ dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	0,682	0,501

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa pengalaman internet tidak memperkuat atau memperlemah hubungan PE, EE, SI, FC, HM, SQ, IQ, dan SeQ terhadap niat penggunaan layanan karena *p-value* > 0,05. Hasil dari pengujian dapat dilihat pada Gambar 4.13.



Gambar 4.13 Hasil *moderating effect* pengalaman internet

46 Pembahasan

Hipotesis dalam penelitian ini terdapat 8 hipotesis konstruk utama dan 24 hipotesis untuk efek moderasi. Hasil dari pengujian hipotesis penelitian dirangkum dalam Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Rangkuman uji hipotesis penelitian

Hipotesis		Hasil	Alasan
H1	Pengaruh PE diterima/ditolak terhadap niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioural intention/intention to use</i>).	Ditolak atau tidak signifikan	Tidak memenuhi syarat nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ atau 5% .
H1a	Moderator <i>age</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara PE dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	Tidak memperkuat atau memperlemah	Tidak memenuhi syarat nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ atau 5% .
H1b	Moderator <i>gender</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara PE dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	Tidak memperkuat atau memperlemah	Tidak memenuhi syarat nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ atau 5%.
H1c	Moderator <i>internet experience</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara PE dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	Tidak memperkuat atau memperlemah	Tidak memenuhi syarat nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ atau 5%.
H2	Pengaruh EE diterima/ditolak terhadap niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioural intention/intention to use</i>).	Ditolak atau tidak signifikan	Tidak memenuhi syarat nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ atau 5%.
H2a	Moderator <i>age</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara EE dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	Tidak memperkuat atau memperlemah	Tidak memenuhi syarat nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ atau 5%.
H2b	Moderator <i>gender</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara EE dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	Tidak memperkuat atau memperlemah	Tidak memenuhi syarat nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ atau 5%.
H2c	Moderator <i>internet experience</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara EE dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	Tidak memperkuat atau memperlemah	Tidak memenuhi syarat nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ atau 5%.
H3	Pengaruh SI diterima/ditolak terhadap niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioural intention/intention to use</i>).	Ditolak atau tidak signifikan	Tidak memenuhi syarat nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ atau 5%.

H3a	Moderator <i>age</i> memperkuat/ memperlemah hubungan antara SI dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	Tidak memperkuat atau memperlemah	Memenuhi syarat nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ atau 5%.
H3b	Moderator <i>gender</i> memperkuat/ memperlemah hubungan antara SI dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	Tidak memperkuat atau memperlemah	Tidak memenuhi syarat nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ atau 5%.
H3c	Moderator <i>internet experience</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara SI dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	Tidak memperkuat atau memperlemah	Tidak memenuhi syarat nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ atau 5%.
H4	Pengaruh FC diterima/ditolak terhadap niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioural intention/intention to use</i>).	Ditolak atau tidak signifikan	Tidak memenuhi syarat nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ atau 5%.
H4a	Moderator <i>age</i> memperkuat/ memperlemah hubungan antara FC dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	Tidak memperkuat atau memperlemah	Tidak memenuhi syarat nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ atau 5%.
H4b	Moderator <i>gender</i> memperkuat/ memperlemah hubungan antara FC dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	Tidak memperkuat atau memperlemah	Tidak memenuhi syarat nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ atau 5%.
H4c	Moderator <i>internet experience</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara FC dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	Tidak memperkuat atau memperlemah	Tidak memenuhi syarat nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ atau 5%.
H5	Pengaruh HM diterima/ditolak terhadap niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioural intention/intention to use</i>).	Ditolak atau tidak signifikan	Memenuhi syarat nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ atau 5%.
H5a	Moderator <i>age</i> memperkuat/ memperlemah hubungan antara HM dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	Tidak memperkuat atau memperlemah	Tidak memenuhi syarat nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ atau 5%.
H5b	Moderator <i>gender</i> memperkuat/ memperlemah hubungan antara HM dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	Tidak memperkuat atau memperlemah	Tidak memenuhi syarat nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ atau 5%.
H5c	Moderator <i>internet experience</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara HM dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online	Tidak memperkuat atau memperlemah	Tidak memenuhi syarat nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ atau 5%.

	<i>(behavioral intention / intention to use).</i>		
H6	Pengaruh SQ diterima/ditolak terhadap niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioural intention/intention to use</i>).	Ditolak atau tidak signifikan	Tidak memenuhi syarat nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ atau 5%.
H6a	Moderator <i>age</i> memperkuat/ memperlemah hubungan antara SQ dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	Tidak memperkuat atau memperlemah	Tidak memenuhi syarat nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ atau 5%.
H6b	Moderator <i>gender</i> memperkuat/ memperlemah hubungan antara SQ dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	Tidak memperkuat atau memperlemah	Tidak memenuhi syarat nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ atau 5%.
H6c	Moderator <i>internet experience</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara SQ dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	Tidak memperkuat atau memperlemah	Tidak memenuhi syarat nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ atau 5%.
H7	Pengaruh IQ diterima/ditolak terhadap niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioural intention/intention to use</i>).	Ditolak atau tidak signifikan	Tidak memenuhi syarat nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ atau 5%.
H7a	Moderator <i>age</i> memperkuat/ memperlemah hubungan antara IQ dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	Tidak memperkuat atau memperlemah	Tidak memenuhi syarat nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ atau 5%.
H7b	Moderator <i>gender</i> memperkuat/ memperlemah hubungan antara IQ dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	Tidak memperkuat atau memperlemah	Tidak memenuhi syarat nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ atau 5%.
H7c	Moderator <i>internet experience</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara IQ dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	Tidak memperkuat atau memperlemah	Tidak memenuhi syarat nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ atau 5%.
H8	Pengaruh SeQ diterima/ditolak terhadap niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioural intention/intention to use</i>).	Ditolak atau tidak signifikan	Tidak memenuhi syarat nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ atau 5%.
H8a	Moderator <i>age</i> memperkuat/ memperlemah hubungan antara SeQ dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	Tidak memperkuat atau memperlemah	Tidak memenuhi syarat nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ atau 5%.
H8b	Moderator <i>gender</i> memperkuat/ memperlemah hubungan antara SeQ dan niat penggunaan layanan	Tidak memperkuat atau memperlemah	Tidak memenuhi syarat nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ atau 5%.

	pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).		
H8c	Moderator <i>internet experience</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara SeQ dan niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online (<i>behavioral intention / intention to use</i>).	Tidak memperkuat atau memperlemah	Tidak memenuhi syarat nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ atau 5%.

Hipotesis 1 menguji hubungan langsung antara harapan kinerja (PE) dengan niat penggunaan (BI) yang menunjukkan nilai $p\text{-value}$ adalah 0,594 yang dihasilkan dari hubungan PE->BI sehingga hipotesis 1 ditolak. Ini berarti berdasarkan dari pertanyaan PE1, PE2 dan PE3 tidak mempengaruhi niat calon pengantin atau masyarakat dalam menggunakan layanan pendaftaran nikah online. Dengan kata lain, pengujian empiris menunjukkan bahwa harapan kinerja (PE) tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap niat penggunaan (BI). Hipotesis penelitian H1 ditolak, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariguna (2018) yang menunjukkan bahwa harapan kinerja (PE) tidak berpengaruh signifikan pada *intention to use e-government service*. Berdasarkan pendaftaran nikah yang dapat dilakukan pada KUA setempat dan layanan yang kemungkinan penggunaannya hanya satu kali seumur hidup menguatkan hasil bahwa faktor atau hipotesis PE tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online.

Hipotesis 1a yaitu pengujian terhadap efek moderasi umur dengan metode *moderating effect* menunjukkan bahwa umur tidak memperkuat hubungan antara harapan (PE) dengan Niat Penggunaan (BI) dengan nilai $p\text{-value}$ yaitu 0,514. Hipotesis 1b yaitu pengujian terhadap efek moderasi jenis kelamin dengan metode *moderating effect* menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memperkuat hubungan antara harapan kinerja (PE) dengan niat penggunaan (BI) dengan nilai $p\text{-value}$ yaitu 0,910. Hipotesis 1c yaitu pengujian terhadap moderasi efek pengalaman internet dengan metode *moderating effect* menunjukkan bahwa pengalaman internet tidak memperkuat hubungan antara harapan kinerja (PE) dengan niat penggunaan (BI) dengan nilai $p\text{-value}$ yaitu 0,488.

Hipotesis 2 menguji hubungan langsung antara harapan upaya (EE) dengan niat penggunaan (BI) yang menunjukkan nilai $p\text{-value}$ adalah 0,212 yang dihasilkan dari hubungan EE->BI sehingga hipotesis 2 ditolak. Ini berarti berdasarkan dari pertanyaan EE1, EE2 dan EE3 tidak mempengaruhi niat calon pengantin atau masyarakat dalam menggunakan layanan pendaftaran nikah online. Dengan kata lain, pengujian empiris menunjukkan bahwa harapan upaya (EE) tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap niat penggunaan (BI). Hipotesis penelitian H2 ditolak, sejalan dengan penelitian oleh Mensah (2019) yang menunjukkan bahwa harapan upaya (EE) tidak memiliki hubungan

yang signifikan terhadap *public behavioral intention to use e-government*. Berdasarkan pendaftaran nikah yang dapat dilakukan pada KUA setempat dan layanan yang kemungkinan penggunaannya hanya satu kali seumur hidup menguatkan hasil bahwa faktor atau hipotesis EE tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online.

Hipotesis 2a yaitu pengujian terhadap efek moderasi umur dengan metode *moderating effect* menunjukkan bahwa umur tidak memperkuat hubungan antara harapan upaya (EE) dengan niat penggunaan (BI) dengan nilai *p-value* yaitu 0,799. Hipotesis 2b yaitu pengujian terhadap efek moderasi jenis kelamin dengan metode *moderating effect* menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memperkuat hubungan antara harapan upaya (EE) dengan niat penggunaan (BI) dengan nilai *p-value* yaitu 0,338. Hipotesis 2c yaitu pengujian terhadap moderasi efek pengalaman internet dengan metode *moderating effect* menunjukkan bahwa pengalaman internet tidak memperkuat hubungan antara harapan upaya (EE) dengan niat penggunaan (BI) dengan nilai *p-value* yaitu 0,649.

Hipotesis 3 menguji hubungan langsung antara pengaruh sosial (SI) dengan niat penggunaan (BI) yang menunjukkan nilai *p-value* adalah 0,230 yang dihasilkan dari hubungan SI->BI sehingga hipotesis 3 ditolak. Ini berarti berdasarkan dari pertanyaan S11 dan S12 tidak mempengaruhi niat calon pengantin atau masyarakat dalam menggunakan layanan pendaftaran nikah online. Dengan kata lain, pengujian empiris menunjukkan bahwa pengaruh sosial (SI) tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap niat penggunaan (BI). Hipotesis penelitian H3 ditolak, sejalan dengan penelitian oleh Meiyanti, *et. al* (2012) yang menunjukkan bahwa pengaruh sosial (SI) tidak berpengaruh signifikan pada *behavioral intention to use*. Berdasarkan pendaftaran nikah yang dapat dilakukan pada KUA setempat dan layanan yang kemungkinan penggunaannya hanya satu kali seumur hidup menguatkan hasil bahwa faktor atau hipotesis SI tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online.

Hipotesis 3a yaitu pengujian terhadap efek moderasi umur dengan metode *moderating effect* menunjukkan bahwa umur tidak memperkuat hubungan antara pengaruh sosial (SI) dengan niat penggunaan (BI) dengan nilai *p-value* yaitu 0,100. Hipotesis 3b yaitu pengujian terhadap efek moderasi jenis kelamin dengan metode *moderating effect* menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memperkuat hubungan antara pengaruh sosial (SI) dengan niat penggunaan (BI) dengan nilai *p-value* yaitu 0,394. Hipotesis 3c yaitu pengujian terhadap moderasi efek pengalaman internet dengan metode *moderating effect* menunjukkan bahwa pengalaman internet tidak memperkuat hubungan antara pengaruh sosial (SI) dengan niat penggunaan (BI) dengan nilai *p-value* yaitu 0,709.

Hipotesis 4 menguji hubungan langsung antara kondisi fasilitas (FC) dengan niat penggunaan (BI) yang menunjukkan nilai *p-value* adalah 0,428 yang dihasilkan dari hubungan FC->BI sehingga hipotesis 4 ditolak. Ini berarti berdasarkan dari pertanyaan FC1 dan FC2 tidak mempengaruhi niat calon pengantin atau masyarakat dalam menggunakan layanan pendaftaran nikah online. Dengan kata lain, pengujian empiris menunjukkan bahwa kondisi fasilitas (FC) tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap niat penggunaan (BI). Hipotesis penelitian H4 ditolak, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiyanti, *et. al* (2012) yang menunjukkan bahwa kondisi fasilitas (FC) tidak berpengaruh signifikan pada *behavioral intention to use*. Berdasarkan pendaftaran nikah yang dapat dilakukan pada KUA setempat dan layanan yang kemungkinan penggunaannya hanya satu kali seumur hidup menguatkan hasil bahwa faktor atau hipotesis FC tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online.

Hipotesis 4a yaitu pengujian terhadap efek moderasi umur dengan metode *moderating effect* menunjukkan bahwa umur tidak memperkuat hubungan antara kondisi fasilitas (FC) dengan niat penggunaan (BI) dengan nilai *p-value* yaitu 0,229. Hipotesis 4b yaitu pengujian terhadap efek moderasi jenis kelamin dengan metode *moderating effect* menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memperkuat hubungan antara kondisi fasilitas (FC) dengan niat penggunaan (BI) dengan nilai *p-value* yaitu 0,889. Hipotesis 4c yaitu pengujian terhadap moderasi efek pengalaman internet dengan metode *moderating effect* menunjukkan bahwa pengalaman internet tidak memperkuat hubungan antara kondisi fasilitas (FC) dengan niat penggunaan (BI) dengan nilai *p-value* yaitu 0,861.

Hipotesis 5 menguji hubungan langsung antara motivasi hedonic (HM) dengan niat penggunaan (BI) yang menunjukkan nilai *p-value* adalah 0,003 yang dihasilkan dari hubungan HM->BI sehingga hipotesis 5 diterima. Ini berarti berdasarkan dari pertanyaan HM1 dan HM2 mempengaruhi niat calon pengantin atau masyarakat dalam menggunakan layanan pendaftaran nikah online. Dengan kata lain, pengujian empiris menunjukkan bahwa motivasi hedonic (HM) memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap niat penggunaan (BI). Hipotesis penelitian H5 diterima, tetapi untuk hasil hipotesis ini beberapa penelitian terkait penelitian *e-government* tidak digunakan. Berdasarkan pada niat penggunaan sebuah layanan biasanya bergantung dengan adanya motivasi atau hasrat atau dorongan dalam diri untuk menggunakan layanan tersebut.

Hipotesis 5a yaitu pengujian terhadap efek moderasi umur dengan metode *moderating effect* menunjukkan bahwa umur tidak memperkuat hubungan antara motivasi hedonic (HM) dengan niat penggunaan (BI) dengan nilai *p-value* yaitu 0,432. Hipotesis 5b yaitu pengujian

terhadap efek moderasi jenis kelamin dengan metode *moderating effect* menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memperkuat hubungan antara motivasi hedonic (HM) dengan niat penggunaan (BI) dengan nilai *p-value* yaitu 0,951. Hipotesis 5c yaitu pengujian terhadap moderasi efek pengalaman internet dengan metode *moderating effect* menunjukkan bahwa pengalaman internet tidak memperkuat hubungan antara motivasi hedonic (HM) dengan niat penggunaan (BI) dengan nilai *p-value* yaitu 0,540.

Hipotesis 6 menguji hubungan langsung antara kualitas sistem (SQ) dengan niat penggunaan (BI) yang menunjukkan nilai *p-value* adalah 0,378 yang dihasilkan dari hubungan SQ->BI sehingga hipotesis 6 ditolak. Ini berarti berdasarkan dari pertanyaan SQ1, SQ2 dan SQ3 tidak mempengaruhi niat calon pengantin atau masyarakat dalam menggunakan layanan pendaftaran nikah online. Dengan kata lain, pengujian empiris menunjukkan bahwa kualitas sistem (SQ) tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap niat penggunaan (BI). Hipotesis penelitian H6 ditolak, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Talukder, *et. al* (2019) yang menunjukkan bahwa kualitas sistem (SQ) yang memiliki kekuatan deskriptif yang baik dalam memperkirakan niat penggunaan *e-government*. Berdasarkan pendaftaran nikah yang dapat dilakukan pada KUA setempat dan layanan yang kemungkinannya hanya satu kali seumur hidupnya menguatkan hasil bahwa faktor atau hipotesis SQ tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online.

Hipotesis 6a yaitu pengujian terhadap efek moderasi umur dengan metode *moderating effect* menunjukkan bahwa umur tidak memperkuat hubungan antara kualitas sistem (SQ) dengan niat penggunaan (BI) dengan nilai *p-value* yaitu 0,594. Hipotesis 6b yaitu pengujian terhadap efek moderasi jenis kelamin dengan metode *moderating effect* menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memperkuat hubungan antara kualitas sistem (SQ) dengan niat penggunaan (BI) dengan nilai *p-value* yaitu 0,730. Hipotesis 6c yaitu pengujian terhadap moderasi efek pengalaman internet dengan metode *moderating effect* menunjukkan bahwa pengalaman internet tidak memperkuat hubungan antara kualitas sistem (SQ) dengan niat penggunaan (BI) dengan nilai *p-value* yaitu 0,684.

Hipotesis 7 menguji hubungan langsung antara kualitas informasi (IQ) dengan niat penggunaan (BI) yang menunjukkan nilai *p-value* 0,343 yang dihasilkan dari hubungan IQ->BI sehingga hipotesis 7 ditolak. Ini berarti berdasarkan dari pertanyaan IQ1, dan IQ2 tidak mempengaruhi niat calon pengantin atau masyarakat dalam menggunakan layanan pendaftaran nikah online. Dengan kata lain, pengujian empiris menunjukkan bahwa kualitas informasi (IQ) tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap niat penggunaan

(BI). Hipotesis penelitian H7 ditolak, tidak sejalan dengan penelitian oleh Talukder, *et. al* (2019) yang menunjukkan bahwa kualitas informasi (IQ) memiliki kekuatan deskriptif yang baik dalam memperkirakan niat penggunaan *e-government*. Berdasarkan pendaftaran nikah yang dapat dilakukan pada KUA setempat dan layanan yang kemungkinan penggunaannya hanya satu kali seumur hidup menguatkan hasil bahwa faktor atau hipotesis IQ tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online.

Hipotesis 7a yaitu pengujian terhadap efek moderasi umur dengan metode *moderating effect* menunjukkan bahwa umur tidak memperkuat hubungan antara kualitas informasi (IQ) dengan niat penggunaan (BI) dengan nilai *p-value* yaitu 0,674. Hipotesis 7b yaitu pengujian terhadap efek moderasi jenis kelamin dengan metode *moderating effect* menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memperkuat hubungan antara kualitas informasi (IQ) dengan niat penggunaan (BI) dengan nilai *p-value* yaitu 0,897. Hipotesis 7c yaitu pengujian terhadap moderasi efek pengalaman internet dengan metode *moderating effect* menunjukkan bahwa pengalaman internet tidak memperkuat hubungan antara kualitas informasi (IQ) dengan niat penggunaan (BI) dengan nilai *p-value* yaitu 0,540.

Hipotesis 8 menguji hubungan langsung antara kualitas layanan (SeQ) dengan niat penggunaan (BI) yang menunjukkan nilai *p-value* adalah 0,061 yang dihasilkan dari hubungan SeQ->BI sehingga hipotesis 8 ditolak. Ini berarti berdasarkan dari pertanyaan SeQ1, dan SeQ2 tidak mempengaruhi niat calon pengantin atau masyarakat dalam menggunakan layanan pendaftaran nikah online. Dengan kata lain, pengujian empiris menunjukkan bahwa kualitas layanan (SeQ) tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap niat penggunaan (BI). Hipotesis penelitian H8 ditolak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mensah (2019) yang menunjukkan bahwa kualitas layanan (SeQ) berpengaruh signifikan pada *intention to use e-government service*. Berdasarkan pendaftaran nikah yang dapat dilakukan pada KUA setempat dan layanan yang kemungkinan penggunaannya hanya satu kali seumur hidup menguatkan hasil bahwa faktor atau hipotesis SeQ tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online.

Hipotesis 8a yaitu pengujian terhadap efek moderasi umur dengan metode *moderating effect* menunjukkan bahwa umur tidak memperkuat hubungan antara kualitas layanan (SeQ) dengan niat penggunaan (BI) dengan *p-value* yaitu 0,551. Hipotesis 8b yaitu pengujian terhadap efek moderasi jenis kelamin dengan metode *moderating effect* menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memperkuat hubungan antara kualitas layanan (SeQ) dengan niat penggunaan (BI) dengan nilai *p-value* yaitu 0,652. Hipotesis 8c yaitu pengujian terhadap moderasi efek pengalaman internet dengan metode *moderating effect* menunjukkan bahwa

pengalaman internet tidak memperkuat hubungan antara kualitas layanan (SeQ) dengan niat penggunaan (BI) dengan nilai *p-value* yaitu 0,501.

Analisis tersebut mengacu pada penelitian Sa'idah (2017) yang menganalisis penggunaan sistem pendaftaran online (e-health) dengan menyertakan keseluruhan responden pengguna dan non pengguna dalam uji penelitiannya yang menggunakan model UTAUT. Akan tetapi, pada penelitian ini dirasa perlu dilakukan uji analisis dengan hanya memfokuskan kepada responden yang telah mengetahui sistem dengan jumlah 37 responden untuk membandingkan hasil yang ditemukan. Dengan menggunakan langkah yang sama dengan pengujian sebelumnya. Analisis model pengukuran untuk hasil reliabilitas dan validitas konvergen dapat dilihat pada Tabel 4.14. Nilai CR dan CA telah memenuhi syarat $>0,7$ sehingga dinyatakan reliabel. Sementara untuk nilai AVE dan *loading factor* juga telah memenuhi syarat $>0,50$ yang artinya valid. Nilai validitas diskriminan dilihat pada Tabel 4.15 telah memenuhi syarat valid.

Tabel 4.14. Hasil uji reliabilitas dan validitas konvergen data 37 responden

Konstruk	Daftar Pertanyaan	CR	CA	AVE	<i>Loading Factor</i>
Harapan Kinerja (PE)	PE1	0,901	0,834	0,753	0,801
	PE2				0,891
	PE3				0,909
Harapan Upaya (EE)	EE1	0,898	0,829	0,745	0,856
	EE2				0,851
	EE3				0,882
Pengaruh Sosial (SI)	SI1	0,926	0,846	0,862	0,900
	SI2				0,956
Kondisi Fasilitas (FC)	FC1	0,914	0,812	0,842	0,921
	FC2				0,914
Motivasi Hedonic (HM)	HM1	0,970	0,937	0,941	0,968
	HM2				0,972
Kualitas Sistem (SQ)	SQ1	0,933	0,893	0,822	0,905
	SQ2				0,936
	SQ3				0,878
Kualitas Informasi (IQ)	IQ1	0,941	0,876	0,888	0,926
	IQ2				0,958
Kualitas Layanan (SeQ)	SeQ1	0,897	0,774	0,813	0,931
	SeQ2				0,871

Niat Penggunaan (BI)	BI1	1,000	1,000	1,000	1,000
-----------------------------	-----	-------	-------	-------	-------

Tabel 4.15. Validitas diskriminan data 37 responden

	BI	EE	FC	HM	IQ	PE	SI	SQ	SeQ
BI	1,000								
EE	0,743	0,863							
FC	0,638	0,743	0,917						
HM	0,721	0,642	0,631	0,970					
IQ	0,599	0,780	0,757	0,672	0,942				
PE	0,652	0,840	0,611	0,662	0,682	0,868			
SI	0,491	0,595	0,571	0,347	0,602	0,516	0,929		
SQ	0,609	0,734	0,793	0,615	0,861	0,691	0,496	0,907	
SeQ	0,586	0,764	0,762	0,633	0,900	0,622	0,557	0,807	0,901

Selanjutnya analisis model struktural dengan melihat nilai *R-Square* yang hasilnya dikategorikan sebagai model moderate dilihat pada Tabel 4.16. Analisis uji hipotesis sendiri dilihat dari Tabel 4.17 nilai *p-value* <0,05 yakni, terdapat 2 hipotesis yang diterima. Hipotesis yang diterima yaitu harapan upaya (EE) dengan nilai *p-value* 0,044 dan motivasi hedronic (HM) dengan nilai *p-value* 0,005.

Tabel 4.16 Hasil *R-Square* data 37 responden

Variabel	<i>R-Square</i>
Niat Penggunaan atau BI	0,689

Tabel 4.17 Uji hipotesis model struktural data 37 responden

Hipotesis dan Hubungan		Original Sampel (O)	T-Statistics	P-Value
H1	PE -> BI	0,078	0,789	0,431
H2	EE -> BI	0,255	2,016	0,044**
H3	SI -> BI	0,160	0,860	0,390
H4	FC -> BI	0,122	0,023	0,982
H5	HM -> BI	0,361	2,849	0,005*
H6	SQ -> BI	0,168	0,868	0,386
H7	IQ -> BI	0,214	0,812	0,417
H8	SeQ -> BI	-0,376	0,226	0,821

Selanjutnya melakukan uji efek moderator yang dapat dilihat pada Tabel 4.18.

Tabel 4.18 Hasil uji *moderrating effect* data 37 responden

Pengaruh Moderasi	T- Statistics	P- Value
<i>Age</i> memperkuat /memperlemah hubungan antara PE dan niat penggunaan	0,008	0,994
<i>Gender</i> memperkuat /memperlemah hubungan antara PE dan niat penggunaan	-	-
<i>Internet experience</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara PE dan niat penggunaan	0,139	0,890
<i>Age</i> memperkuat /memperlemah hubungan antara EE dan niat penggunaan	0,028	0,978
<i>Gender</i> memperkuat /memperlemah hubungan antara EE dan niat penggunaan	-	-
<i>Internet experience</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara EE dan niat penggunaan	0,159	0,874
<i>Age</i> memperkuat /memperlemah hubungan antara SI dan niat penggunaan	0,046	0,964
<i>Gender</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara SI dan niat penggunaan	-	-
<i>Internet experience</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara SI dan niat penggunaan	0,024	0,980
<i>Age</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara FC dan niat penggunaan	0,040	0,969
<i>Gender</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara FC dan niat penggunaan	-	-
<i>Internet experience</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara FC dan niat penggunaan	0,049	0,961
<i>Age</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara HM dan niat penggunaan	0,065	0,948
<i>Gender</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara HM dan niat penggunaan	-	-
<i>Internet experience</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara HM dan niat penggunaan.	0,079	0,937
<i>Age</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara SQ dan niat penggunaan	0,008	0,994
<i>Gender</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara SQ dan niat penggunaan	-	-
<i>Internet experience</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara SQ dan niat penggunaan	0,053	0,958
<i>Age</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara IQ dan niat penggunaan	0,000	1,000
<i>Gender</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara IQ dan niat penggunaan	-	-
<i>Internet experience</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara IQ dan niat penggunaan.	0,149	0,882
<i>Age</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara SeQ dan niat penggunaan	0,002	0,998
<i>Gender</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara SeQ dan niat penggunaan	-	-
<i>Internet experience</i> memperkuat/memperlemah hubungan antara SeQ dan niat penggunaan	0,179	0,858

Disimpulkan untuk responden yang mengetahui layanan bahwa responden akan berniat menggunakan layanan pendaftaran nikah online dipengaruhi oleh sistem mudah digunakan, dimengerti, dipelajari dan mudah mendapatkan informasi mengenai pernikahan (harapan upaya). Selain itu juga dipengaruhi oleh adanya motivasi atau dorongan dalam diri seseorang untuk menggunakannya (motivasi hedronic). Hipotesis harapan upaya diterima telah sejalan dengan penelitian oleh Hariguna (2018) dan Meiyanti, *et. al* (2012), dimana harapan kinerja memiliki dampak positif terhadap *behavioral intention to use*. Sementara untuk uji efek moderator *age* dan *internet experience* tidak ada yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara konstruk independen dan konstruk dependen terhadap niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online karena nilai *p-value* >0,05. Moderator *gender* setelah diuji bersifat “*singular matrix*” sehingga tidak menghasilkan *t-statistic* dan *p-value* maka juga dinilai tidak memperkuat dan memperlemah hubungan tersebut.

Hasil dari pengaruh motivasi hedronic terhadap niat penggunaan layanan sama dengan hipotesis yang berpengaruh pada uji terhadap keseluruhan responden, sedangkan harapan upaya menjadi penambahan faktor atau hipotesis yang berpengaruh terhadap niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online. Untuk uji efek moderator tidak ada bedanya dengan hasil sebelumnya.

BAB 5

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berikut untuk menjawab rumusan masalah didalam penelitian ini, konstruk yang mempengaruhi niat penggunaan layanan pendaftaran nikah pada simkah web adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis terhadap jumlah 37% responden yang mengetahui layanan online dan jumlah 63% responden yang tidak mengetahui layanan pendaftaran nikah online, yaitu berdasarkan pada model UTAUT2 konstruk yang berpengaruh signifikan yakni motivasi hedonic (HM). Motivasi hedronic diartikan sebagai dorongan atau hasrat dalam diri seseorang untuk menggunakan suatu layanan. Empat konstruk yang lainnya yaitu harapan kinerja (PE), harapan upaya (EE), pengaruh sosial (SI) dan kondisi fasilitas (FC) tidak berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online. Untuk hasil pengujian efek moderasi yang melibatkan moderator yakni umur, jenis kelamin dan pengalaman internet bahwa moderator tersebut tidak terbukti memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Sementara itu, hasil uji terhadap 37 responden yang mengetahui sistem pada model UTAUT2 terdapat 2 hipotesis yang berpengaruh signifikan yaitu harapan upaya (EE) dan motivasi hedronic (HM) sedangkan hipotesis PE, SI, dan FC tidak berpengaruh.
2. Hasil dari kedua pengujian yang dilakukan berdasarkan model D&M yaitu kualitas sistem (SQ), kualitas informasi (IQ) dan kualitas layanan (SeQ) tidak ada yang berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online. Dilihat dari sisi peneliti, pada uji seluruh responden banyaknya faktor yang tidak berpengaruh dikarenakan pendaftaran nikah sendiri dapat dilakukan pada KUA setempat sehingga faktor tersebut akan terabaikan dalam mempengaruhi niat penggunaan layanan. Hal tersebut juga menyebabkan layanan pendaftaran nikah online tidak dipakai dan dinilai kurang efektif saat layanan tersebut diterapkan.

Sementara itu, hanya motivasi hedronic (HM) yang berpengaruh signifikan karena biasanya adanya hasrat atau dorongan dalam diri seseorang yang membuat seseorang tersebut berniat menggunakan layanan pendaftaran nikah online. Akan tetapi, pada penelitian ini motivasi hedronic (HM) akan berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online jika sebelumnya masyarakat atau catin

yang tidak mengetahui adanya layanan online akan mencari tau atau menemukan layanan tersebut yang berujung pada niat menggunakannya.

Dalam hal ini kemenag harus memperhatikan dan memprioritaskan kepada kedua faktor yang berpengaruh. Kemenag harus lebih banyak mensosialisasikan keuntungan yang didapat jika menggunakan sistem sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi masyarakat atau catin agar menggunakan layanan pendaftaran nikah online dan dapat memberikan kemudahan dalam menggunakan teknologi informasi.

5.2 Saran

Saran dari penelitian ini bertujuan untuk perbaikan yang dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya dari kekurangan yang terdapat pada penelitian ini dan untuk masukan bagi pengembangan sistem selanjutnya. Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Saran dari segi peneliti kepada Kemenag terkait sistem atau layanan pendaftaran nikah online: pertama, bisa dilakukan penambahan fitur untuk mengupload berkas persyaratan agar mempercepat proses pencatatan pernikahan, berkas dalam sistem juga dapat disimpan lebih lama tanpa rusak dan menghemat tempat penyimpanan. Kedua, penambahan fitur komunikasi dua arah agar seluruh pertanyaan terkait pernikahan lebih mudah didapat. Ketiga, dapat dikembangkan menjadi aplikasi *mobile* yang saat ini lebih trend dikalangan kaum *millenial*. Ini dinilai dapat lebih meningkatkan masyarakat atau catin untuk berniat menggunakan bahkan menggunakan layanan pendaftaran nikah online.
2. Saran kepada penelitian lebih lanjut yaitu: pertama, dapat mencakup konstruk yang lainnya seperti budaya, kepercayaan, keamanan dan sebagainya yang dapat digunakan untuk memperluas model tersebut yang dinilai dapat lebih baik lagi dari penelitian ini. Kedua, dapat mencakup pada wilayah yang lebih luas misalnya wilayah provinsi atau penggabungan beberapa kabupaten terkait penggunaan layanan pendaftaran nikah online.

Daftar Pustaka

- Ahmad, M. O., Markkula, J., & Oivo, M. (2012). Factors Influencing The Adoption Of E-Government Services In Pakistan. *European, Mediterranean & Middle Eastern Conference on Information Systems (EMOIS)*.
- Al-Nawafah, D. S. . S. (2017). Factors Impacting The Citizens' Intention To Use E - Government Services Among Jordanian Citizens. *International Review of Management Business Research., Vol. 6, Issue. 2, Pp. 371–384*.
- Alharbi, N., Papadaki, M., & Dowland, P. (2016). The Impact Of Security And Its Antecedents In Behaviour Intention Of Using E-Government Services. *Behaviour & Information Technology*
- Alshehri, M., Drew, S., Alhussain, T., & Alghamdi, R. (2012). The Effects Of Website Quality On Adoption Of E-Government Service : Anempirical Study Applying Utaut Model Using Sem The Effects Of Website Quality On Adoption Of E-Government Service : An Empirical Study Applying Utaut Model Using Sem. *Australasian Conference On Information Systems*.
- Cohen, S., & Eimicke, W. (2002). The Use Of The Internet In Government Service Delivery. In M. A. Abramson, & G. E. Means (Eds.), *E-Government 2001* (pp. 9–43). Lanham, Maryland: Rowman & Littlefield Publishing, Inc.
- Cooper, D. R., & Pamela S. S. (2006). *Business Research Methods*, 9th Ed. Ny: Mcgraw-Hill.
- Darmawan, I. (2011). E-Government : Studi Pendahuluan Di Kabupaten Sragen. *Procceding Simposium Nasional Otonomi Daerah*.
- Delone, W. H., & Mclean, E. R. (2016). Information Systems Success Measurement. *Foundations and Trens in Information Systems, Vol. 2, No. (1), 1–116*.
- Delone, W., & Mclean, E. (2003). The Delone And Mclean Model Of Information Systems Success : A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems/Spring, Vol. 19, No. 4*.
- Fang, Z., & Ph, D. (2002). E-Government In Digital Era : Concept , Practice , And Development. *Intenational Journal of The Computer, The Intenet and Management, Vol. 10, No. 2, Pp. 1–22*.
- Frendy. (2011). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Selemba Empat.
- Ghozali, I., & Latan, H (2012). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Smartpls 2.0 M3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fornell, C & Larcker, D. (2012). Evaluating Struktural Equation Models With Unobservable Variables And Measurement Error. *Journal of Marketing Research, Vol. 18, No. 1, Pp. 39-50*
- Habibullah, A. (2010). Kajian Pemanfaatan Dan Pengembangan E-Government. *Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Jember, Vol. 23, No. 3, Pp. 187–195*.

- Hair, J. F., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2014). Pls-Sem : Indeed A Silver Bullet Pls-Sem : Indeed A Silver Bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice, Vol. 19, No. 2, Pp. 139-151.*
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Mena, J. A. (2012). An Assessment Of The Use Of Partial Least Squares Structural Equation Modeling In Marketing Research. *J. of the Acad. Mark. Sci, 40:414-433.*
- Hariguna, T. (2018). Sciencedirect Understanding Of Public Behavioral Intent To Use E-Government Service : An Extended Of Unified Theory Of Acceptance Use Of Technology And Information System Quality. *Procedia Computer Science, 124, 585–592.*
- Hartono, Jogyanto & Abdillah, W. (2009). *Konsep Dan Aplikasi Pls Untuk Penelitian Empiris.* Yogyakarta: Fakultas Bisnis Ugm.
- Hulland, J. (2016). Use of Partial Least Squares (PLS) in Strategic Management Reseach: A Review of Four Recent Studies. *Strategic Management Journal, Vol. 20, No. 2, Pp. 195–204*
- Khanam, L. (2016). The Influence Of Website Quality On M-Banking Services Adoption In Bangladesh : Applying The Utaut2 Model Using Pls. *International Conference on Electrical, Electronics and Optimazation Techniques (ICEEOT).*
- Latan, H. (2012). *Struktural Equation Modeling: Konsep Dan Aplikasi Menggunakan Program Lisrel 8.80.* Bandung: Alfabeta.
- Lean, O. K., Zailani, S., Ramayah, T., & Fernando, Y. (2009). Factors Influencing Intention To Use E-Government Services Among Citizens In Malaysia. *International Journal Of Information Management 29(2009), 458–475.*
- Meiyanti, R., Satria, D., Wahyuni, R., & Sensuse, D. I. (2012). Exploring Factors Influence Behavioral Intention To Use E-Government Services Using Unified Theory Of Acceptance And Use Of. *2018 International Seminar On Research Of Information Technology And Intelligent Systems (Isriti), 2, 237–242.*
- Mensah, I. K. (2019). Factors Influencing The Intention Of University Students To Adopt And Use E-Government Services : An Empirical Evidence In China. *SAGE Open.*
- Octaviani, E. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penerimaan Dan Penggunaan Sistem Manajemen Pembelajaran Exelsa Universitas Sanata Dharma. *Magister Manajemen, Universitas Sanata Dharma.*
- Pamugar, H., Winarno, W. W., & Najib, W. (2014). Model Evaluasi Kesuksesan Dan Penerimaan Sistem Informasi E- Learning Pada Lembaga Diklat Pemerintah. *Scientific Journal of Informatics, Vol 1, No. 1, 13–28.*
- Pramesti, L. W. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Manajemen Pengetahuan Menggunakan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology 2 (Utaut2): Studi Kasus .Net Production Center Room Pt Astra International Tbk.

- Fasilkom Ui, 2015 (Vol. 2).*
- Sa'idah, N. (2017). Analisis Penggunaan Sistem Pendaftaran Online (E-health) berdasarkan *Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, 5(1)*.
- Setiyawan, A. (2010). Buku panduan (Manual Book). Tersedia: <https://fdokumen.site/document/-buku-pandu-an-simka-h.html>. Diakses pada tanggal (20 September 2019).
- Sholihin, Mahfud & Ratmono, D. (2013). *Analisis Sem-Pls Dengan Wrappls 3.0 Untuk Hubungan Nonlinear Dalam Penelitian Social Dan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Pt Alfabet.
- Talukder, M. S., Shen, L., Hossain Talukder, M. F., & Bao, Y. (2019). Determinants Of User Acceptance And Use Of Open Government Data (Ogd): An Empirical Investigation In Bangladesh. *Technology In Society, 56(September 2018), 147–156*.
- Venkatesh, V. (2012). Consumer Acceptance And Use Of Information Technology : Extending The Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology. *MIS Quarterly ol. 36, No. 1, Pp 157–178*.
- Venkatesh, V., Davis, F. D., Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A Theoretical Extension Of The Technology Acceptance Model : Four Longitudinal Field Studies. *Management Science, Vol. 46, No. 2, pp. 186–204*.
- Viswanath Venkatesh Michael G. Morris Gordan B. Davis & Fred D. Davis. (2003). User Acceptance Of Information Technology: Toward A Unified View. *Mis Quarterly, 27(3), 425–478*.
- Wibowo, A., & Ariyanti, M. (2016). Perilaku Penggunaan Smartphone Mewah Dengan Menggunakan Model Modified Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology 2 Di Kota Bandung. Prodi S2 Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Universitas Telkom Dosen S2 Manajemen , Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Universitas Telkom, 3(2), 1508–1515.
- Xiao, L., & Dasgupta, S. (2002). Measurement Of User Satisfaction with Web-Based Information Systems : An Empirical Study. *Eighth Americas Conference on Information Systems, 1149–1155*.
- Zahid, H., & Din, B. H. (2019). Determinants Of Intention To Adopt E-Government Services In Pakistan : An Imperative For. MDPI.

Lampiran 1: Kuesioner penelitian
Survei terhadap niat penggunaan layanan pendaftaran nikah online pada sistem
informasi manajemen nikah berbasis website (simkah web).

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Perkenalkan nama saya Novia Anafi dari mahasiswa Program Studi Magister Informatika, Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia. Saya sedang melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Penggunaan Layanan Pendaftaran Nikah Online pada Sistem Informasi Manajemen Nikah berbasis Web (Simkah Web) Studi Kasus: Masyarakat Sleman Yogyakarta". Sebelumnya saya akan menjelaskan terkait layanan pendaftaran nikah online yang merupakan layanan publik yang dapat digunakan oleh masyarakat luas untuk melakukan pendaftaran pernikahan secara online. Layanan ini dapat diakses pada website simkah.kemenag.go.id. Pada layanan pendaftaran nikah online masyarakat atau calon pengantin dapat melihat jadwal pernikahan yang tersedia dan membooking jadwal pernikahan yang diinginkan.

Oleh karena itu, saya mohon bantuan dan partisipasi saudara/i untuk mengisi kuesioner ini sebagai responden dalam penelitian saya. Hasil dari kuesioner hanya digunakan untuk penelitian ini. Ketersediaan anda mengisi merupakan suatu bantuan yang sangat penting untuk keberhasilan penelitian ini. Atas ketersediaan dan bantuannya, saya ucapkan terima kasih. Wassalamualaikum.

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama
2. Mohon dijawab dengan memberikan tanda pada salah satu kolom jawaban yang sesuai dengan tanggapan dan penelitian Bapak/Ibu dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan:
1 = STS (Sangat Tidak Setuju)
2 = TS (Tidak Setuju)
3 = N (Netral)
4 = S (Setuju)
5 = SS (Sangat Setuju)

Lampiran 1: Kuesioner penelitian (lanjutan)

IDENTITAS RESPONDEN	
Nama	
Status	<input checked="" type="radio"/> Belum Menikah
Agama	<input checked="" type="radio"/> Islam
Umur	<input type="radio"/> 16-18 Tahun <input type="radio"/> 19-24 Tahun <input type="radio"/> 24-30 Tahun <input type="radio"/> > 30 Tahun
Jenis Kelamin	<input type="radio"/> Pria <input type="radio"/> Wanita
Alamat	<input type="checkbox"/> Sleman
Pengalaman Internet	<input type="radio"/> Tidak Berpengalaman <input type="radio"/> Beberapa Pengalaman <input type="radio"/> Berpengalaman <input type="radio"/> Sangat Berpengalaman
Pekerjaan	<input type="radio"/> Mahasiswa <input type="radio"/> Swasta/Pengusaha <input type="radio"/> PNS/CPNS <input type="radio"/> Karyawan <input type="radio"/> Tidak/Belum Bekerja
Sudah ada calon?	<input type="radio"/> Ya <input type="radio"/> Tidak
Rencana menikah?	<input type="radio"/> Belum tahu <input type="radio"/> < 1 Tahun <input type="radio"/> < 2 Tahun
Apakah anda mengetahui layanan pendaftaran nikah online pada website simkah?	<input type="radio"/> Ya <input type="radio"/> Tidak
Pernahkah anda mencoba membuka website tersebut?	<input type="radio"/> Ya <input type="radio"/> Tidak

Lampiran 1: Kuesioner penelitian (lanjutan) KUESIONER

Variabel	Pertanyaan penelitian	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Harapan Kinerja						
PE1	Jika saya menemukan layanan pendaftaran nikah online pada website simkah akan berguna dalam urusan pendaftaran pernikahan.	1	2	3	4	5
PE2	Saya akan menggunakan layanan pendaftaran nikah online pada website Simkah jika dapat menyelesaikan banyak hal dengan lebih cepat dalam urusan pendaftaran nikah	1	2	3	4	5
PE3	Saya akan menggunakan layanan pendaftaran nikah online pada website Simkah akan menghemat waktu untuk melakukan pendaftaran nikah.	1	2	3	4	5
Harapan Upaya						
EE1	Saya akan menggunakan layanan pendaftaran nikah online pada website Simkah jika mudah digunakan.	1	2	3	4	5
EE2	Layanan pendaftaran nikah online berbasis website akan mudah dimengerti dan dipelajari.	1	2	3	4	5
EE3	Saya akan menggunakan layanan pendaftaran nikah online pada website Simkah jika mudah mendapatkan informasi mengenai pernikahan.	1	2	3	4	5
Pengaruh Sosial						
SI1	Saya terpengaruh untuk menggunakan sebuah sistem layanan pendaftaran nikah online jika teman atau keluarga saya menggunakan sistem ini.	1	2	3	4	5
SI2	Jika Pemerintah (dalam hal ini Kementrian Agama dan Kantor Urusan Agama) menganjurkan saya untuk menggunakan layanan pendaftaran nikah online pada website Simkah untuk mengurus pendaftaran nikah.	1	2	3	4	5
Kondisi Fasilitas						
FC1	Saya akan menggunakan layanan pendaftaran nikah online pada website Simkah jika memiliki sumber daya (mis: komputer, internet dan lainnya) yang diperlukan.	1	2	3	4	5
FC2	Saya akan menggunakan layanan pendaftaran nikah online pada website Simkah jika memiliki pengetahuan yang diperlukan.	1	2	3	4	5

Hedonic Motivaton		STS	TS	N	S	SS
HM1	Saya akan memiliki hasrat menggunakan layanan pendaftaran nikah online pada website Simkah untuk merasakan hal baru.	1	2	3	4	5
HM2	Saya akan memiliki hasrat menggunakan layanan pendaftaran nikah online pada website Simkah untuk mencoba manfaat sistem.	1	2	3	4	5
Kualitas Sistem		STS	TS	N	S	SS
SQ1	Saya akan menggunakan layanan pendaftaran nikah online pada website Simkah jika situs web memiliki tampilan muka yang menarik, fitur yang baik, menggunakan font dan warna yang sesuai.	1	2	3	4	5
SQ2	Saya akan menggunakan layanan pendaftaran nikah online pada website Simkah jika situs web bersifat fleksibel (dapat diakses dimanapun dan kapanpun).	1	2	3	4	5
SQ3	Saya akan menggunakan layanan pendaftaran nikah online pada website Simkah jika situs web menjamin keamanan data pengguna.	1	2	3	4	5
Kualitas Informasi		STS	TS	N	S	SS
IQ1	Saya akan menggunakan layanan pendaftaran nikah online pada website Simkah jika memberikan informasi yang cukup akurat.	1	2	3	4	5
IQ2	Saya akan menggunakan layanan pendaftaran nikah online pada website Simkah jika mudah mendapatkan informasi yang diperlukan.	1	2	3	4	5
Kualitas Layanan		STS	TS	N	S	SS
SeQ1	Saya akan menggunakan layanan pendaftaran nikah online pada website Simkah jika menyediakan petunjuk penggunaan sistem.	1	2	3	4	5
SeQ2	Saya akan menggunakan layanan pendaftaran nikah online pada website Simkah jika didukung layanan kritik dan saran terhadap permasalahan yang terkait.	1	2	3	4	5
Niat Penggunaan (BI)						
BI1	Saya berniat menggunakan layanan pendaftaran nikah online untuk urusan pernikahan.	1	2	3	4	5

Lampiran 2: Hasil kuesioner

Age	Gender	Internet Experience	PE1	PE2	PE3	EE1	EE2	EE3	SI1	SI2	FC1	FC2	HM1	HM2	SQ1	SQ2	SQ3	IQ1	IQ2	SeQ1	SeQ2	BI
3	2	1	3	3	3	4	4	5	2	2	5	5	2	2	3	5	5	4	4	3	3	4
1	2	1	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4
3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4
3	1	2	3	3	3	5	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
2	2	2	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	3
2	1	2	4	3	4	5	3	5	4	4	4	5	1	3	5	5	5	5	5	5	5	3
1	2	2	4	3	4	3	2	3	2	3	4	4	2	3	5	5	5	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1
3	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	2	2	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4
3	1	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	1	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	2	2	3	5	5	5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	3
3	1	2	5	5	5	5	3	5	3	5	3	5	3	5	5	3	5	3	5	5	3	5
2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	2	2	4	4	5	5	3	3	3	4	4	4	3	3	5	4	5	4	3	4	4	4
2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	5	3	4	4	4
2	2	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
2	2	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5
3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4
2	2	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
3	1	3	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	3	4	5
2	1	3	3	4	5	5	4	4	1	3	4	3	3	3	3	5	4	3	4	4	5	3
2	1	3	5	4	5	5	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	4	3	3	4
2	2	3	4	3	3	5	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4
3	2	3	5	5	5	5	4	5	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
3	1	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	2
2	2	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5
3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	5
3	1	3	4	4	4	5	4	4	3	5	3	3	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4
3	2	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
2	2	3	4	4	5	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3
3	2	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	5
2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	1	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	5	4	4	3
2	2	3	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	3	5
3	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4
1	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

3	1	3	4	4	4	5	4	5	3	4	3	3	2	4	3	4	5	5	5	4	4	5
2	2	3	3	4	4	4	3	3	5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	1	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
2	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	2	3	3	4	4	5	4	5	3	3	5	4	3	3	5	5	5	5	4	4	5	3
2	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
1	2	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4
2	2	3	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	5	5	5	3	3	5
2	2	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4
2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	5	5	3	3
3	1	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	2	3	5	5	5	5	5	4	4	5
2	2	4	4	4	4	4	3	5	2	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3
3	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	3	5	4
2	1	4	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	5	4	3	3	4	3	4	4
3	2	4	3	4	2	1	4	3	5	4	2	4	1	2	2	3	5	5	3	2	4	2
2	2	4	4	5	5	5	3	5	3	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3
3	2	4	3	5	5	5	3	5	1	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	1	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
2	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3
3	1	4	3	5	5	5	3	3	4	4	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3
2	2	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5

2	2	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5
3	1	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5
2	1	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5
3	1	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5
3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3
3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

